BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, pengujian persyaratan analisis mencakup uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F (Fisher), pengujian hipotesis menggunakan uji-t (t-test), pembahasan hasil penelitian, interprestasi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data berupa hasil tes kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri, sedangkan kelas kontrol belajar sesuai RPP dari guru Bahasa Indonesia. Jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak 32 orang dan kelas kontrol berjumlah 32 orang. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa hasil tes kemampuan menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dan hasil tes menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah pengajaran selain menggunakan metode *Point Counter Point* pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diperoleh dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes menulis yang menggunakan perlakuan berupa metode *Point Counter Point* (PCP) dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretest kelas eksperimen yang tertinggi yaitu 80, sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 65,78, nilai median sebesar 66,38, dan modus sebesar 67. Sementara itu nilai varians pada pretetst ini sebesar 62,6 dan standar deviasi sebesar 7,91 dari jumlah sampel 32 siswa.

Tabel 7. Data Hasil Penelitian Pretest Kelas Eksperimen

	Nilai	Nilai					
N	Tertinggi	Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
32	80	50	65,78	66,38	67	62,6	7,91

Sementara itu, data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 66 dengan rata-rata sebesar 80,03. Nilai median sebesar 79,07 modus 70,5, varians 48,74, dan standar deviasi dari 6,98 jumlah sampel 32 orang siswa.

Tabel 8. Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen

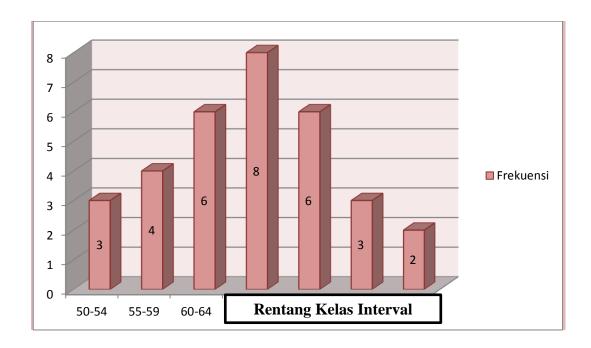
	Nilai	Nilai					
N	Tertinggi	Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
32	95	66	80,03	79,07	70,5	48,74	6,98

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Eksperimen

			Frekuensi		Titik	
No.	Kelas	Frekuensi	Relatif	Frekuensi	Tengah	Batas
	Interval	(Fi)	(%)	Komulatif	(Xi)	Bawah
1.	50 - 54	3	9,4%	3	52	49,5
2.	55 - 59	4	12,5%	7	57	54,5
3.	60 - 64	6	18,8%	13	62	59,5
4.	65 - 69	8	25,0%	21	67	64,5
5.	70 -74	6	18,8%	27	72	69,5
6.	75 -79	3	9,4%	30	77	74,5
7.	80 -84	2	6,3%	32	82	79,5
		$\mathbf{X} = 32$	100%			

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas eksperimen.



Grafik 1. Histogram Data Nilai Pretest Kelas Ekperimen

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen terbagi dalam 7 rentang kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentang 80-84 sebanyak 2 siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak terdapat pada rentang 65-69 sebanyak 8 siswa.

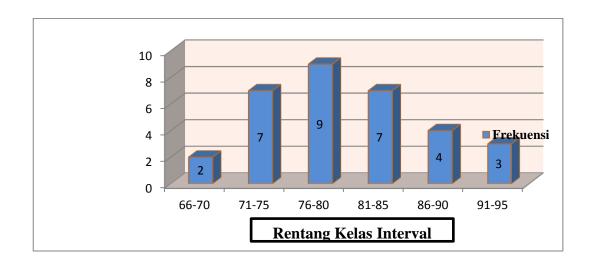
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi yang sama, frekuensi *absolute*, dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 8 berikut berserta histogramnya.

Tabel 10. Tabel Distrbusi Frekuensi Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen

	Kelas	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Titik	Batas
No.	Interval	(Fi)	Relatif	Komulatif	Tengah	Bawah
			(%)		(Xi)	
1.	66-70	2	6,3%	2	68	65,5
2.	71-75	7	21,9%	9	73	70,5
3.	76-80	9	28,1%	18	78	75,5
4.	81-85	7	21,9%	25	83	80,5
5.	86-90	4	12,5%	29	88	85,5
6.	91-95	3	9,4%	32	93	90,5
		X = 32	100%			

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas eksperimen, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas eksperimen dalam bentuk grafik.

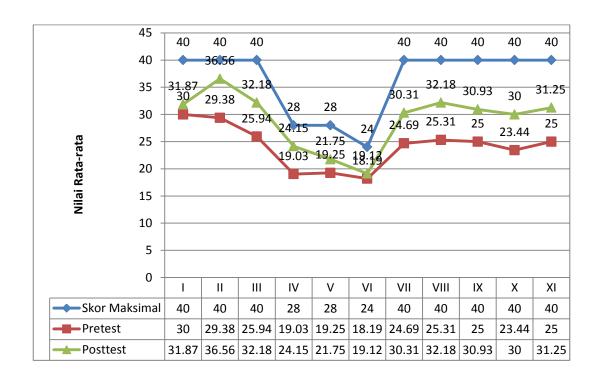
Grafik 2. Histogram Data Nilai Posttest Kelas Ekperimen



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai posttets kelas eksperimen terbagi menjadi 6 rentangan kelas interval. Frekuesnsi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 76-80 sebanyak 9 siswa, sedangkan frekuensi paling sedikit ada pada rentangan kelas interval 66 - 70 sebanyak 2 siswa

Untuk memperjelas kenaikan nilai dari hasil pretest dan posttets kelas eksperimen, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik garis.

Grafik 3. Grafik Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest - Posttest*Kelas Eksperimen



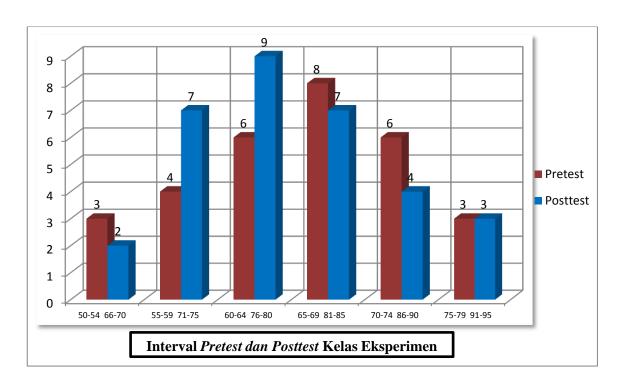
Keterangan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf

- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
 - IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
 - X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
 - XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Berdasarkan grafik 3 di atas, terlihat kenaikan yang hampir menyeluruh dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* kelas eksperimen. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Untuk memperjelas rentangan kelas interval antara nilai pretest dan nilai posttest kelas eksperimen, dapat dilihat pada grafik 4 di bawah ini.

Grafik 4. Histogram Perbandingan Nilai Pretest – Posttets Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas terlihat jelas terdapat 12 rentang kelas interval pada kelas eksperimen yaitu 6 kelas interval nilai *pretest* dan 6 kelas nilai *posttest* pada kelas eksperimen. Pada grafik tersebut tergambar dengan jelas hampir keseluruhan nilai posttest mengalami kenaikan yang cukup signifikan, terlihat bahwa interval kelas antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen berbeda. Pada grafik di atas pun terlihat bahwa nilai yang dominan saat *pretest* terdapat pada interval 65-69 dengan jumlah 8 siswa dan terjadi persamaan jumlah pada interval 60-64 dan 70-74 dengan jumlah masing-masing 6 siswa yang paling sedikit terdapat di interval 50-54 dan 75-79 interval yang hanya diisi oleh 3 siswa.

Berbeda dengan posttest yang memiliki nilai yang dominan terletak diinterval yaitu 76-80 dengan jumlah 9 siswa yang mendudukinya, terjadi persamaan jumlah pada interval 71-75 dan 81-85 yang berisi 7 siswa, Sedangkan yang paling sedikit yaitu diisi oleh 2 siswa terletak di interval 66-70.

4.1.2 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai *prettest* dan *postest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh yakni nilai tertinggi adalah 70 sedangkan nilai terendah adalah 42 dengan nilai rata-rata sebesar 57,13, nilai median sebesar 60,50, dan modus sebesar 61,38. Sementara itu, nilai varians pada pretest ini sebesar 48,11290323, dan standar deviasi sebesar 6,936 dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang siswa.

Tabel 11. Data Hasil Penelitian Pretest Kelas Kontrol

	Nilai	Nilai					
N	Tertinggi	Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
32	70	42	57,13	60,50	61,38	48,11	6,936

Data nilai posttets yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata sebesar 69,25. Nilai median sebesar 60,40, modus 61,19, varians 52,32, dan standar deviasi 7,2334 dari jumlah sampel 32 orang siswa.

Tabel 12. Data Hasil Penelitian Posttest Kelas Kontrol

	Nilai	Nilai					
N	Tertinggi	Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
32	82	55	69,25	60,40	61,19	52,32	7,2334

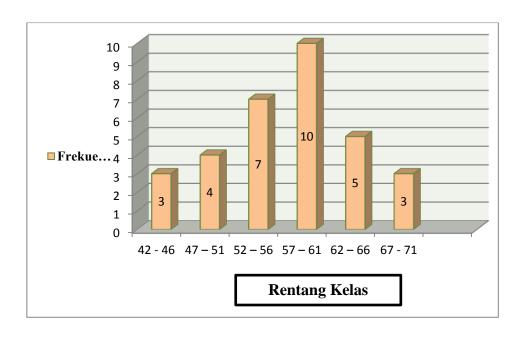
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan dengan memperhatikan panjang interval yang sama, frekuensi *absolute*, dan frekuensi relatif untuk hasil partest kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Pretest Kelas Kontrol

No.	Kelas	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Titik	Batas
	Interval	(Fi)	Relatif	Komulatif	Tengah	Bawah
			(%)		(Xi)	
1.	42 – 46	3	9,4%	3	44	41,5
2.	47 – 51	4	12,5%	7	49	46,5
3.	52 – 56	7	21,9%	14	54	55,5
4.	57 – 61	10	31,3%	24	59	59,5
5.	62 – 66	5	15,6%	29	64	63,5
6.	67 – 71	3	9,4%	32	69	67,5
		X = 36	100%			

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif *pretest* kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif *pretest* kelas kontrol.

Grafik 5. Histogram Data Nilai Pretest Kelas Kontrol



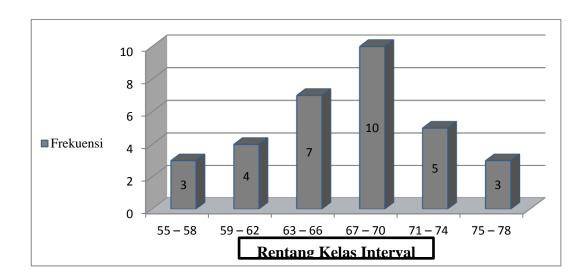
Merujuk pada grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai *pretest* kelas kontrol terbagi dalam 6 rentangan kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan kelas interval 42 - 46 dan 67 - 71 yakni masing-masing sebanyak 3 siswa, sedangkan frekuensi paling banyak terdapat pada rentangan kelas interval 57 - 61 sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi *absolute*, dan frekuensi relatif untuk hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 14. Tabel Distrbusi Posttest Kelas Kontrol

No.	Kelas	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Titik	Batas
	Interval	(Fi)	Relatif	Komulatif	Tengah	Bawah
			(%)		(Xi)	
1.	55 – 58	3	9,4%	3	56,5	54,5
2.	59 – 62	4	12,5%	7	60,5	58,5
3.	63 – 66	7	21,9%	14	64,5	55,5
4.	67 – 70	10	31,3%	24	68,5	59,5
5.	71 – 74	5	15,6%	29	72,5	63,5
6.	75 – 78	3	9,4%	32	76,5	67,5
		X = 36	100%			

Selain penyajian tabel distribuso frekuensi absolute, dan relatif posttest kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif posttets kelas kontrol.

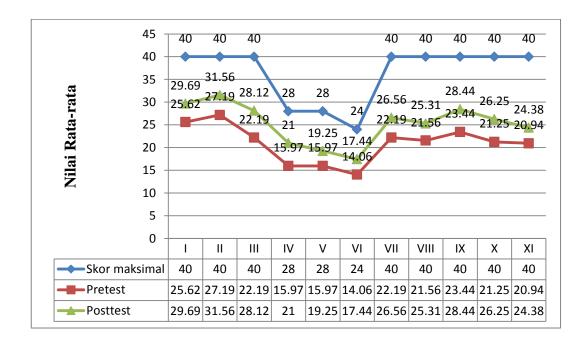


Grafik 6. Histogram Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai posttets kelas kontrol terbagi menjadi 6 rentangan kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 67 – 70 sebanyak 10 siswa, sedangkan untuk frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan kelas interval 55 – 58 dan 75 – 78 masingmasing berjumlah sebanyak 3 orang siswa.

Melalui penggambaran garfik garis, dapat memperjelas kenaikan nilai dan nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol.

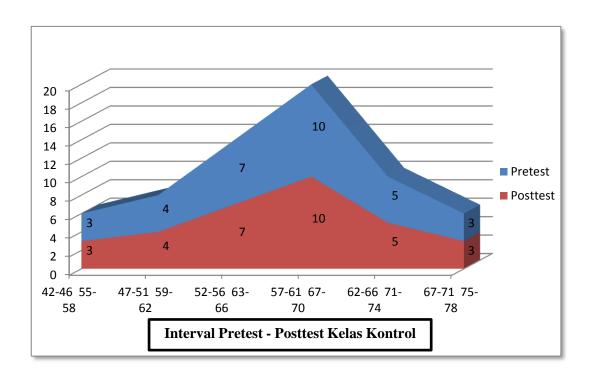
Grafik 7. Grafik Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest - Posttest*Kelas Kontrol



Keterangan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
 - IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
 - X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
 - XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Berdasarkan grafik garis tersebut terlihat kenaikan nilai di kelas kontrol namun yang cukup signifikan. Untuk memperjelas rentangan kelas interval antara nilai pretest dan nilai posttest kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 8. Histogram Perbandingan Nilai Pretest – Posttest Kelas Kontrol

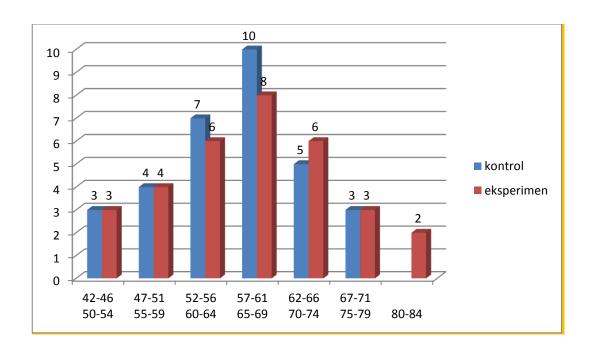
Berdasarkan pada grafik histogram di atas, rentangan kelas interval antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tergambar dengan jelas berdasarkan frekuensi. Terdapat 12 kelas interval dengan masing-masing 6 kelas interval pada nilai *pretest* dan 6 kelas interval pada nilai *posttest*. Pada grafik histogram di atas secara keseluruhan juga menunjukan perubahan nilai, terlihat pada rentang 57 – 61 yang merupakan rentang dominan *pretest* dengan jumlah 10 siswa, sedangkan pada *posttest* rentang dominan berdapa pada rentang 67 - 70 yang diisi oleh 10 siswa.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Dikarenakan diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP)

dan media kartu berseri pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mengikuti RPP dari guru bahasa Indonesia.

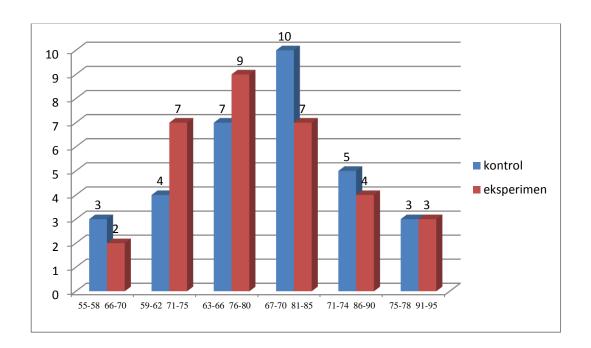
Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pretest* dan *posttest* akan dibagikan dalam bentuk grafik. Grafik tersebut akan menggambarkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rentangan kelas interval, skor *pretest* dan *posttest* rata-rata perkomponen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta perbandingan skor pretest dan posttest dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah grafik nilai pretest dan posttest kelas ekperimen dan kelas kontrol dalam rentangan kelas interval yang tersaji dalam grafik 9 dan grafik 10.

Grafik 9. Histogram Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan histogram perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, terlihat bahwa siswa kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi. Perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat signifikan. Hal ini terlihat pada rentang 65-69 yang merupakan rentang dominan kelas eksperimen dengan jumlah 8 siswa. Sedangkan rentang dominan kelas kontrol berada pada rentang 57-61 dengan jumlah 10 siswa.

Grafik 10. Histogram Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

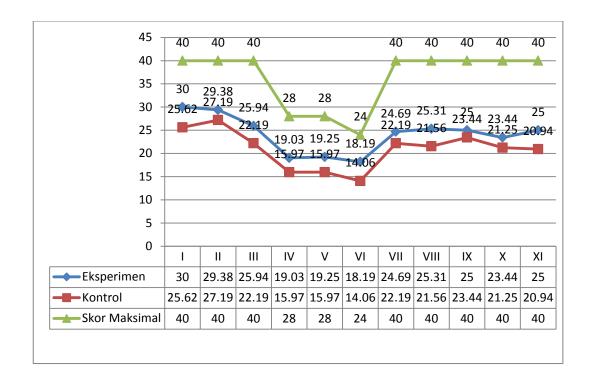


Berdasarkan histogram perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen di atas, terlihat jelas perbedaan yang signifikan antara nilai posttest siswa kelas eksperimen dengan nilai posttest siswa kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi pada kelas eksperimen terdapat di rentang 76-80 dengan jumlah 9 siswa, sementara nilai tertinggi pada kelas kontrol berada di rentang 67-70 dengan

jumlah 10 siswa. Sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen berada di rentang 66-70 dengan jumlah 2 siswa, sementara pada kelas kontrol berapa pada rentang 55-58 dan 75-78 dengan jumlah 3 siswa.

Grafik 11. Grafik Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol



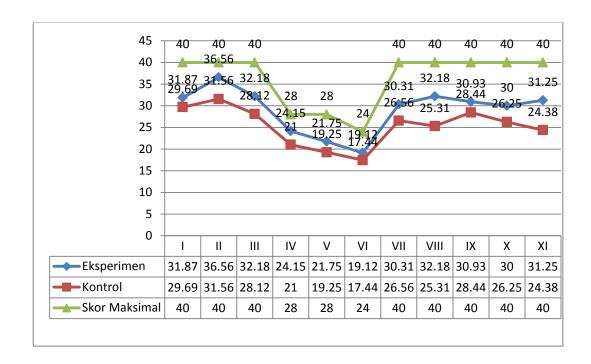
Keterangan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
 - IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
 - X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
 - XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Dari grafik 12 terlihat bahwa sebagian besar rata-rata skor pretest untuk tiap aspek penelitian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, rata-rata skor tersebut tidak terpaut jauh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Berikut adalah grafik garis nilai postest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Grafik 12. Grafik Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai *Posttest* Kelas

Eksperimen dan kontrol



Keterangan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan

- VIII. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
 - IX. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
 - X. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat
 - XI. Rata-rata skor Kemampuan menggunakan sudut pandan

Berdasarkan grafik di atas, terlihat perbedaan nilai *posttest* dari tiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelas kontrol pada beberapa aspek. Perbedaan yang dignifikan terihat pada aspek II yaitu Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 36,56 sedangkan pada kelas kotrol hanya memperoleh rata-rata 31,56 dengan selisih antara kedua aspek yaitu 5serta pada aspek VIII yaitu rata-rata skor kemampuan menciptakan Alur. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 32,18 sedangkan pada kelas kotrol hanya memperoleh rata-rata 25,31 dengan selisih antara kedua aspek yaitu 6,87. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol untuk kemampuan menulis teks ceita pndek.

Untuk memperjelas kenaikan nilai kelas eksperimen pada masing-masing kelas dalam setiap aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Rata skor *pretest* kelas eksperimen, *posttest* kelas eksperimen, dan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen tersaji dalam grafik berikut ini.

29.38 Rata-rata Nilai 25.94 24.69 25.31 23.44 19.03 19.25 _{18.19} VIII Ш Ш IV VI VII IX Χ ΧI

Grafik 13. Poligon Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

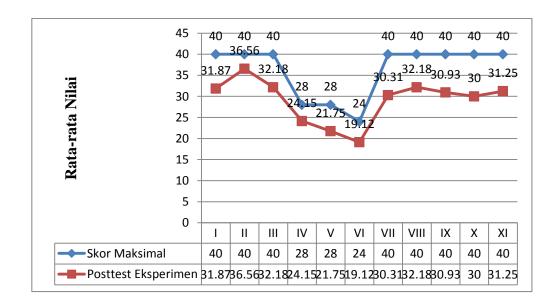
Grafik 14. Poligon Rata-rata Skor Posttest Kelas Eksperimen

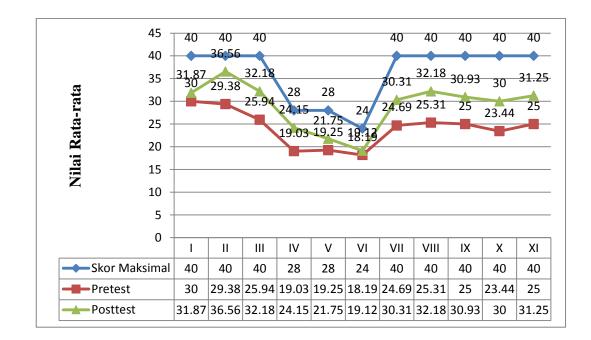
29.38 25.94 19.03 19.25 18.19 24.69 25.31

23.44

Skor Maksimal

Pretest Eksperimen





Grafik 15. Poligon Rata-rata Skor Pretest-Posttest Kelas Eksperimen

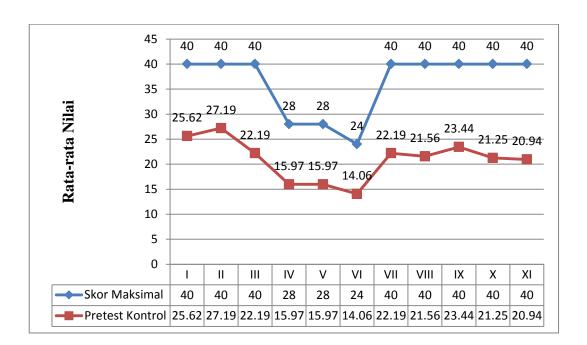
Keterangan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
 - IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
 - X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
 - XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Dari tiga grafik tersebut terlihat kenaikan yang signifikan pada masing masing aspek interumen kemampuan menulis teks cerita pendek. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan pada tiap aspeknya.

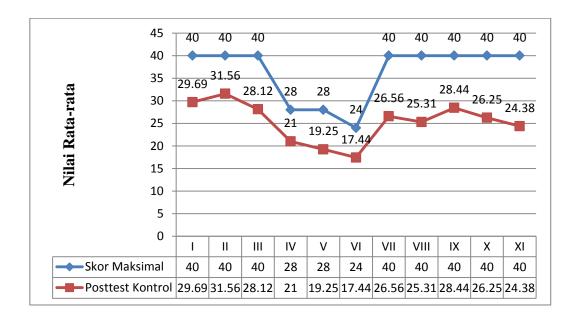
Untuk memperjelas kenaikan nilai kelas kontrol pada masing-masing kelas dalam setiap aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai *pretest* dan

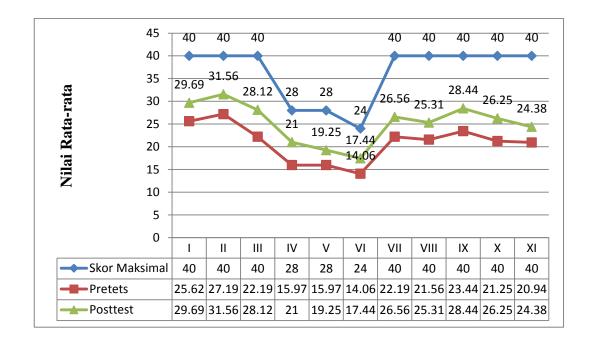
posttest pada masing-masing kelas. Rata-rata skor *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas kontrol, dan *pretest-posttest* pada kelas kontrol tersaji dalam grafik berikut ini.



Grafik 16. Poligon Rata-rata Skor Pretest Kelas Kontrol







Grafik 18. Poligon Rata-rata Skor Pretest-Posttest Kelas Kontrol

Keteragan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
 - IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
 - X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
 - XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Dari grafik tersebut terlihat bahwa kenaikan nilai kelas kontrol dari pretest ke posttest mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada semua aspek. Kenaikan nilai pada posttest terlihat masih jauh dari skor maksimal yang diharapkan. Hal ini menunjukan bahwa hasil kemampuan menulis teks cerita pendek kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji lilifors dan uji homogenitas menggunakan uji fisher. Setelah melakukan uji persyaratan analisis, maka dilakukanlah pengujian analisisi data.

4.2.1 Uji Analisis Normalitas

4.2.1.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 6,98 dengan jumlah sampel 32. Dengan hasil pengujian Lilifors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0=0,83$, sedangkan $L_t=0,157$ Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_T$.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_0	L_{t}	Keterangan
Posttest Eksperimen	32	0,83	0,157	Normal

Keterangan

N : Jumlah sampel

L₀ : Harga hitungan

L_t : Harga tabel

4.2.1.2 Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 7,23 dengan jumlah sampel 32. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0.05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0=0.71$, sedangkan $L_t=0.157$ Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_T$.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	N	L_0	L _t	Keterangan
Posttest Kontrol	32	0,71	0,157	Normal

Keterangan

N : Jumlah sampel

L₀ : Harga hitungan

L_t: Harga tabel

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Maka dari itu, untuk

mengetahui hal tersebut digunakan uji fisher. Pengujian homogenitas menggunakan uji fisher ini memiliki kriteria sebagai berikut.

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tidak memiliki varians homogen.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data memiliki varians homogen.

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh varians gabungan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 101,06 setelah itu, diperoleh $F_{\rm hitumg}$ sebesar 1,06 dan $F_{\rm tabel}$ sebesar 1,84 pada taraf signifikasi. Untuk lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas

Jumlah	DK	$F_{ m hitung}$	F _{tabel}	Keputusan
sample		C		-
$N_x = 32$	$Dk_x = 32-1$	1 44	1 04	Tarina II
N 22	DI 22.1	1,44	1,84	Terima H ₀
$N_y = 32$	$Dk_y = 32-1$			

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam pengujian ini adalah terdapat pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP I Al-Azhar 6 Jakapermai, Bekasi. Untuk dapat melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti, maka digunakan perhitungan menggunakan Uji_{-t.} Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis

ini adalah tolak H_0 , jika $t_{\rm hitung} > t_{\rm tabel}$. Dalam tabel di bawah ini terlihat perbedaan nilai $t_{\rm hitung}$ dan $t_{\rm tabel}$.

Tabel 18 perhitugan Uji.t

t _{hitung}	$\mathbf{D_k}$	$t_{ m tabel}$
6,362	n-2 = 30	2,000

Dari tabel tersebut, dapat dilihat t_{hitung} 6,362 dan t_{tabel} 2,000 hasil interpolasi dengan taraf signifikasi (α) sebesar 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPI Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan data penelitian yang diperoleh, dapat dilihat terjadi kenaikan yang signifikan pada hasil kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian.

Pada kelas eksperimen diperoleh rentang nilai *pretest* menulis teks cerita pendek berada pada rentangan 50-54 sampai 80-84, dengan nilai rata-rata sebesar

65,78. Kelas kontrol memperoleh rentang nilai *pretest* menulis teks cerita pendek yang berada pada rentangan 42-46 sampai 67-71, dengan rata-rata 57,13. Dari rentangan nilai kedua kelas tersebut terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dari nilai terendah, maupun nilai tertingginya. Akan tetapi rata-rata keseluruhan kelas eksperimen lebih baik dibandingan dengan kelas kontrol. Rentang nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen berada pada rentangan nilai 66-70 sampai 91-95, dengan rata-rata 80,03. Kelas kontrol memiliki rentangan nilai 55-59 sampai 78-81, dengan rata-rata 69,25. Dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut, dapat dihitung nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 22,9 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai mengalami kenaikan sebesar 12,12. Hal ini menunjukan selisih kenaikan nilai siswa pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda 10,78 unggul pada kelas eksperimen.

Berdasarkan pemaparan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, keduanya mengalami kenaikan. Namun, kemampuan menulis teks cerita pendek kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen sudah mampu menulis teks cerita pendek dengan menjelaskan struktur teks cerita pendek yang baik, mampu menjelaskan pengenalan tokoh dan latar cerita, mampu menjelaskan reaksi pelaku dalam cerita pendek terhadap konflik hingga penyelesaian masalahnya dengan memperhatikan unsur kebahasaannya berupa ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf, Ketepatan penggunaan penghubung antar paragraf hingga penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik. Setelah itu siswa mampu membuat cerita pendek dengan

memperhatikan kelengkapan unsur intrinsik berupa Kesesuaian tema dengan cerita, Kemampuan membangun penokohan, Kemampuan menciptakan alur, Kemampuan menciptakan latar, hingga Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang yang sesuai dengan cerita.

Dari beberapa aspek menunjukkan siswa secara umum sudah mampu menyusun sebuah teks cerita pendek sesuai dengan tahapan dan langkahlangkahnya dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan kelengkapan unsur intrinsik mencapai nilai maksimal.

Untuk melihat lebih jelasnya mengenai kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol, berikut ini akan disajikan beberapa contoh yang akan dibahas pada masing-masing aspek kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Unsur kebahasaanya berupa ketepatan kalimat menjadi paragraf, ketepatan penggunaan penghubung antar paragraf, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, dan memenuhi kelengkapan unsur intrinsik dalam teks cerita pendek berupa Kesesuaian tema dengan cerita, Kemampuan membangun penokohan, Kemampuan menciptakan alur, Kemampuan menciptakan latar hingga Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang.

a. Struktur Teks Cerita Pendek

1) Orientasi

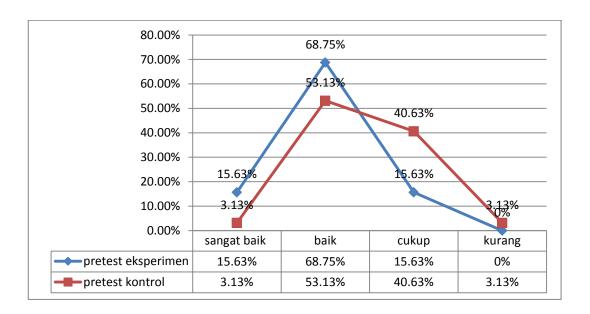
Tahapan orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan tokoh dan latar cerita. Pengenalan tokoh berkaitan dengan pengenalan perlaku (terutama pelaku utama) yang meliputi apa yang dialami. Pengenalan latar berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen. Latar digunakan pengarang untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. Dengan kata lain, latar merupakan sarana pengekspresian watak, baik secara fisik maupun psikis. Bagian ini disebut juga bagian pendahuluan yang menyajikan situasi dasar yang tujuannya agar pembaca memahami bagian-bagian yang akan diceritakan selanjutnya.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh selisih 4,38 yang unggul pada kelas eksperimen. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 30 sedangkan dan kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 25,62 pada struktur teks cerita pendek bagian orientasi. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek struktur cerita pendek bagian orientasi saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 19 Persentase *Pretest* Aspek Orientasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	15,625%	3,125%
Baik	68,75%	53,125%
Cukup	15,625%	40,625%
Kurang	0%	3,125%

Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Orientasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



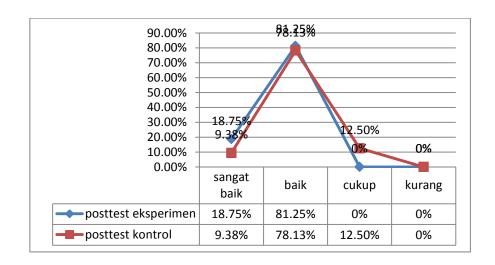
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eskperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 15,63% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 68,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 53,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 15,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 40,62%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 3,12%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek Orientasi. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 31,87 dan kelas kontrol 29,68. Persentase keberhasilan dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 20 Persentase *Posttest* Aspek Orientasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	18,75%	9,375%
Baik	81,25%	78,125%
Cukup	0%	12,5%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.20 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Orientasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi pada *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 18,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 9,38%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 81,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 78,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 12,50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi telah mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi pada bagian orientasi. Sampel ini diambil berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan nilai *pretest* dan *pos test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:

KESALAHAN

Di Suatu sekolah ada sekolompok murid perempuan mereka selalu bersama setiap saat setiap ke kantin, shalat atau ke tempat lain mereka selalu bertujuh mereka adalah Aura. Dini, fina, putri, Riri, Bila dan Rani. Aura adalah anak yang baik walaupun kadang dia yang sering terbully tetapi dia selalu sabar. Dini adalah anak rajin dia sering Jadi tempat ngantek teman-temannya fina adalah seorang fans yang begitu fanatik pada Idolango. putri adalah arak yang eksis dia yang paling periang diantara yang lain. Riri adalah yang paling dekat dengan fina, Jadi seorang yang mengidalakan arak seorang dalah anak yang humaris dia faling pendram diantara yang lain. Bila adalah anak yang humaris dia paling pendram diantara yang lain.

Gambar 4.1 Pretest Sampel Nomor 6 Kelas Eksperimen

Pada sampel *pretest* Siswa 6, teks yang berjudul "Kesalahan" mendapatkan nilai 75 dan memperoleh kriteria baik karena orientasi yang dikemukakan sudah mengandung pengenalan tokoh cerita, latar cerita, namun penulis belum menggambarka adegan selanjutnya. Pada nilai *posttest* Siswa 6 mengalami peningkatan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

HARGA SEBUAH KESEHATAN

kesehatan adalah karunia klahi yang tidak tertira, ital ini baru aku sadari saat adalah karunia klahi yang tidak tertira, ital ini baru aku sadari saat adalah terjangkit virus DBD dan harus segera menjalani perawatan di tumah sakit, kepanikan sembat menyelimuti rana kedua orang tuaku "Rumah sakit, biaya yang dibutuhkan pasti tidak sedikit". Itulah kolumat perakapan yang sembat kudengar antara ibu dan ayah, Beruntungnya, ayahku mendapat Jaminon asuransi kesehatan dari kantor. Sehingga biaya perawatan adak akan ditanggung oleh asuransi Koltu BPJS.

Gambar 4.2 Posttest Sampel Nomor 6 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "harga sebuah kesehatan" dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 90 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 75 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 15 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek orientasi dengan jelas dan lengkap Orientasi yang dibuat sudah mengandung pengenalan tokoh cerita, latar cerita, pengenalan tahap selanjutnya sehingga pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya.

Peningkatan juga terjadi pada nilai *pretest* dan *pos test* pada kelas kontrol.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada sampel berikut:

Dimas adalah salah seorang murid di SD Jayakarta IV. Saat ini,

Dimas duduk dibangku kelak 5 SD. Dimas tinggal di daerah Jagakarsa
Jakarta selaton. Kosibukan orang tua Dimas saat bekerja juga tak dapat
di hindari. Maka untuk menyenangi hari anak semata wayangnya itu, orang
tuai Dimas seringkali memberikan apapun yang Dimas inginkan, Padahal,
uang tidak bisa menggantikan kasih sayang dari kedua orangtua. Pernah
uang tidak bisa menggantikan kasih sayang dari kedua orangtua. Pernah
Pada suani hari Dimas meminta dibuatkan asuransi, untuk jaga-jaga ucapnya,
Pada suani hari Dimas meminta dibuatkan asuransi untuk jaga-jaga ucapnya,
Setelah sedikit berde bat, akhir nya Ayah Dimas pun mengizin kannya. Sekajang
kanni asuransi itu selalu ada di dalam dompernya.

Gambar 4.3 Pretest Sampel Nomor 14 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "pengalaman dimas yang tak terlupakan" mendapatkan nilai *pretest* sebesar 70 dan memeroleh kriteriabaik karena orientasi yang dibuat sudah mengandung pengenalan tokoh, latar cerita,

tetapi tidak pengenalan tahap berikutnya. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini :

Namaku Milea, aku hanya anak pedagang susu keliling. Pagi ini, aku hanya terduduk diam menundukkan kepalaku. Ya, seperti inilah kehidupanku disekolah yang menurut ku kejam ini. Bel istirahat berbunyi, semua anak berhamburan keluar kecuali aku, Yang tersisa diruangan kelas yang bagaikan neraka ini. Karena bosan, akhirnya aku memutus kan untuk keluar kelas. Dengan berjalan menunduk dan bertemu dengan para mulut kejam yang tak solah lagi sedang membicarakanku. Semua anak menghampinku, salah satu dari mereka mendorongku hingga aku terjatuh.

Gambar 4.4 Posttest Sampel Nomor 14 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "teman pertama di hidupku" dalam aspek orientasi, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 82 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh nilai 70 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 12 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek orientasi yaitu orientasi yang dibuat sudah mengandung pengenalan tokoh cerita, latar cerita, pengenalan tahap selanjutnya sehingga pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya.

2) Komplikasi

Komplikasi muncul diakibatkan oleh munculnya konflik. Pada tahap ini ditandai dengan reaksi pelaku dalam cerpen terhadap konflik. tahapan

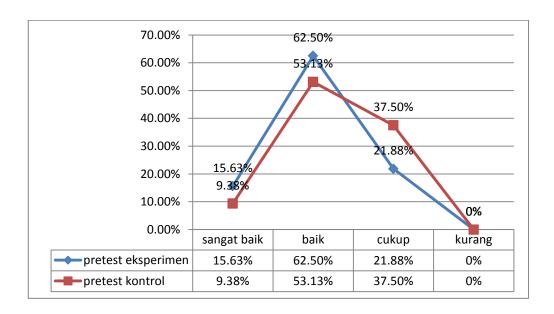
penjalinan konflik dimulai dari munculnya konflik, peningkatan konflik, hingga konflik memuncak (klimaks).

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 29,37 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 27,18 pada struktur teks cerita pendek bagian komplikasi. Di bawah ini akan disajikan data berupa persentase pencapaian pada aspek struktur teks cerita pendek bagian komplikasi saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 21 Persentase *Pretest* Aspek Komplikasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	15,625%	9,375%
Baik	62,5%	53,125%
Cukup	21,875%	37,5%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Komplikasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian komplikasi pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 15,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 9,38%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 62,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 53,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 21,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

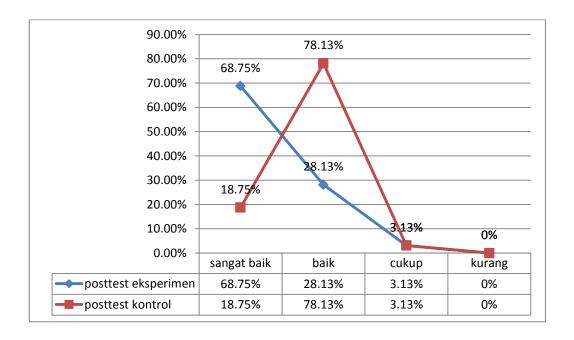
Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek resolusi. Rata-rata aspek ini pada kelas

eksperimen adalah 36,56 dan kelas kontrol 31,56. Persentase keberhasilan dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian komplikasi dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 22 Persentase *Posttest* Komplikasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	68,75%	18,75%
Baik	28,125%	78,125%
Cukup	3,125%	3,125%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.23 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Komplikasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian komplikasi pada *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 68,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 18,75%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 28,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 78,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dalam aspek komplikasi lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Zahra, aku sangat menyayangimu. Tapi kurasa, tidak seharusnya berteman. Carilah anak lain luntuk menggantikan Posisiku, Kuharap kamu bisa melupakan aku " ucap Chinnya. Akupun terkejut mendengar perkataan sahabatku Hu. Chintya lalu pergi meninggalkan aku. Ya, meninggalkan aku dengan sejura Pertanyaan. Jujur, aku sangar terpukui mendengar kata-kata itu. Tapi apa boleh Luat. Demi Chinya, akan kunurun Permintaannya Itu. Sudah 10 hari Chintya tidak masuk sekolah sejak kejadian dihari itu. Tapi serarang aku sudah mulai melupakan chinnya walau masih serina teringat Padanya. Akupun marih bingung mengapa Chinnya tega meninggalkantu. Padahal ia dulu berjanji tidak akan meninggalkanku bagaimanapun keadaan nya. Huh! aku Jadi tesal dengan Chinhya. Aku tak akan mengingatnya lagi Sudah berhari hari Chinnya tidak masuk sekolah tanpa alasan yang Jelas. Keluarga Chintya Juga tidak memberi kabar Ke Sekolah. Keesokan harinya, aku dan teman - temanku dikejutkan dengan berita duka. Berita duka Yang ternyata berasal dari teluaroa teduaku, penyemangat hidupku dan suara hanitu. Benar, itu adalah surat Pernyataan bahwa Chinrya Aquilla sahabarku Pergi meningaakanku. Akupun tak dapat menahan air mataku menghadapi kenyaraan bahwa Chintya telah kembair kepada-Niya. setelah bel Pulang akupun menuju rumahbu. Pencahanya:

Gambar 4.5 Pretest Sampel Nomor 17 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "sahabat Salamanya" mendapatkan nilai *pretest* sebesar 78 poin dan memeroleh kriteria baik karena memaparkan ketegangan namun sedikit berkembang dari situasi asli. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

	Halist pulled Roman College and the
	tal ini terjadi karena sabtu pagi ini, matahari bersinar terang, dar
	aku ingin mengajak Amrita untuk pergi kue mali bersamaku. Aku tahu,
	jika aku tidak melakukannya, Pasti dia akan terlarut dalam kesedihan.
	Hari ini, tanggal 12 Mei, han dimana orang tua Rita Camrita) meninggal duni
	Karena kecelakaan, mereka sedang naik mobil, lalu dari atah yang berlawa
	datang sebubhtruk Pick-Up mendorak nereka . Orang tua Amrita, dan nere
	berdua wafat seketika. Hulan alasan mengapa aku mengajaknya pergi. Terl
	bih lagi, karena hari ini hari libur, Pasti Orang tua angkat Amrita memperb
	lehkan. Setelah Amrita pulang dari takziyah ke makam orang tuanya, ak
	langsung mengajaknya bertemu di mali. Awalnua ia menolak, tetapi aku memakn
	nya hingga akhirnya ici menyerah. Aku pun bersiap, lalu berangkat ke mall.
	sesampainya disana aku langsung menuju ker tempat yang telah kami
	Sepakati. Kami pun bersehang -senang, makan, bermain, menonton, karauke
	namun, saat kami sedang menonton film, dia terlihat seperti menangis. Ah, mu
	kin Karena cahaya layar. Setelah film selesai, kami ke toilet. Mata Amri
	Sembab. Ya; dia pasti menangis. Bukan karena film, tetapi karena ia n
	ingat orang tuanya. Aku pun mencoba membhvasinya dengan mengatako
	"Ayolah Rit. Jangan nangis, sampe Kapan Kamu mau nangis terus?"
	Amrita tiba-tiba menggalak, "Apasih! kamu kan gatau kaya gimana ran
	nya kehilangan Ortu! Ortu kamu masih lengkap, April! "Aku kesal.
	secara tidak sadar, aku menjawab, "Kan bukan salahku orang tua
	meninggal ditabrak truk. Rit!". Dia terkejut, matanya berair, ia meni
	tup mulutnya dengan kedua tangan, lalu lari keluar kamar mardi. Aku
	mengejarnya, ingin meminta maaf. Tetapi la tetap berlari, bahkan keluar
	mall sampai jalan raya. Tengah ia berlari, ada mokil matic warna mera
	tenans unlaw dances keep control have control and moral matric warns mera
	terang melaju dengan kecepatan tinggi. Spontan aku berteriak, memperinga
	Attrita, tetapi sudah terlambat. Mobil itu menabrak Amrita dengan keras.
	Aku terkejut, air mataku membasahi pipi. Aku berlari ke arah Amrita, dan
	berteriak minta tolong. Tlaak lama kemudian, brang-orang berkerumu
_	membantu Amrita. Supir mobil tadi keluar, meminta maaf lalu berkata
	bahwa ia akan bertanggung jawab. Lalu ia menelepun ambulans, dar
_	aku menelepon wali Amrita, Pak Dilan A Ibu Afassya kami semua pergi
	ke ruman sakit. Setelah sampai, kami menunggu Amrita dimasukkan ke
	ruang (a) setelah dibawa ambulans. Kami menggunakan Bp15, tetapi pelaya
_	rannya sangat lambat - terpalu lambat! saking lambatnya akhirnya kami pin
	dan ke rumah sakit besar. Ah 'inilah alasan mengapa aku tidak setuju dengan
	BPJS. Heskipun temarky ini meregang nyawa, mereka sangat lambat! Sopir mobil tadi
	mengatakan akan membayar biaya rumah sakit. Wali Amrita menangis, aku masih
	syok. Kami menunggu diluar ruang Icu, dan dokter Keluar membawa berita bu
_	ryk, bahwa Amrita belah meninggal Dokter [Sullya] meninta maak. Aku
	werangis. Dan aku meminta maat kepada wali Amrita. Mereka bilang tidak apa-
	apa, Ini bukon Salahku.

Gambar 4.6 Posttest Sampel Nomor 17 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Penyesalan Terbesarku" dalam aspek komplikasi, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 95 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 78 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 17 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek komplikasi dengan jelas dan lengkap yaitu cerita yang dibuat mengandung konflik yang berkembang dari situasi asli dan meningkatkan ketegangan para pembacanya.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai. Sampel ini diambil berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

3 bulan berlaiu, Nadiga sudah cena kembaa, kita bercanda lagoknya sahabat, kami mengobrol, "Jika aku meninggal, kau haws mengunjungi pemakamahwi dengan Kostum Teletubiesi membawa gerobak soto, haha!" ucap Nadiga, aku kaget dia bilang begitu, bukan kanena kostum dan gerobaknya namun dia tidak sadar, hidopnya hanga 2 bulan logi. Aku tersenyum dan berkata "terserah"

2 bulan berlaiu dia meninggal dalam tidurnya aj rumah sakit, 16 November.

2009, hari dia dimakamkan aku terregat janjiku padanya, di kalangan orang banjak, aku memakai koston teletubies dan membawa gerobak soto. Seorang anak menatapku. "Itai I" sapaku, dia laki sambil menangis, aku hanya tersenyum.

Selekai dimakamkan, orang - orang pulang. Hanya aku, sendirian di depan makam sahabat ku. Tanpa sadah aku meninskan air mata, dan lalu meninggalkan sepualuk sunat di batu nisan Nodiya. "Terimakasih ontuk segalanya, sinjal yang kau danorkan, sangali berarti", isi sunat itu. Aku memeneang perutku dimang sinjal yang dia donorkan saat kelas s terletak. Lalu aku pulang

Gambar 4.7 Pretest Sampel Nomor 30 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Hati-Hati!" mendapatkan nilai *pretest* siswa sebesar 68 dan memeroleh kriteria baik karena cerita yang dibuat mengandung konflik yang sedikit berkembang dari situasi asli dan meningkatkan ketegangan. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Renana kami sudah matang den benar diwujudkan! Ya, kami sudah membeli titet pesowat k penginapan di Koreo selama 3 minggu lebih - orang tua komi yang membayar serta mengurus visa ippospori, sejonisnya. Hari ini kami berangkat dengan serang hati dan juga Evaku berpesan agar tiket perawat jangan sampai hilang korena itu sangat dibutahkan jika komi ingin pulang. Perjalanan ke bandara lankar, bowkon sampai kami naik pesawat pun alhamdulillah semua lancar. Sampai di Korea, komilletih, tetapi senangat jadi, Kami langsungmenuju pengwapan untuk menulai saluruh kegiatan menyenangkan ~.. Seminggu, dua minggu, tiga minggu sudah berialu dengan sangat cepat, bahkan buku kami hampir selesail kami sudah pergi menyebrah laut, bermain ski, wisata kuliner, dan hari ini waktu. nya pulang. Kami berangkat ke bandara, sesampainya di sana, akudan kedua saholotku songat terkejut, Tiket PESAWAT KAMI HILANG! bani sudah mencati di mana-mana, bahkan menelepon tempat penginapan kami tetapi tidak ada hasil. Aku sangat takut, bagai. mana ini, kami tidak akan bisa pulang. Seharusnya aku lebih memperhatikan pelan otang tuaku. Jika aku menglopon pasti mereka akan marah bejar!, Pikirku, kami pun menenang kan diri Inisalah kami dan dengan waktu yang tersisa, kami bertekad untuk menuplesaikan maralah komi secara mandiri

Gambar 4.8 *Posttest* Sampel Nomor 30 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Jagalah Kepunyaanmu Dengan Baik" dalam aspek komplikasi, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 82 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 68 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 14 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek komplikasi karena cerita yang dibuat mengandung konflik yang berkembang dari situasi asli dan meningkatkan ketegangan para pembacanya.

3) Resolusi

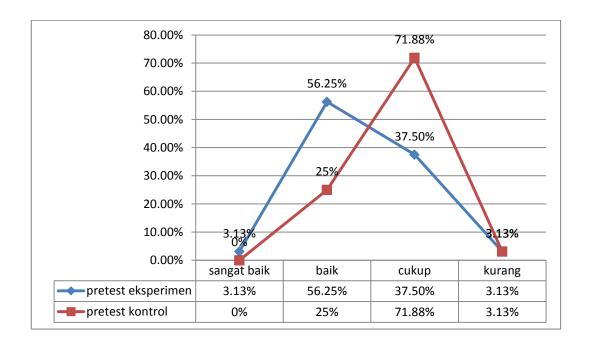
Tahap evaluasi ditandai dengan adanya konflik yang mulai diarahkan pada pemecahannya. Setelah konflik mencapai puncaknya penulis akan mengupayakan solusi bagi pemecahan konflik sehingga menemukan penyelesaiannya.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 25,93 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 22,18 pada struktur teks cerita pendek bagian resolusi. Di bawah ini akan disajikan data berupa persentase pencapaian pada aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 23 Persentase *Pretest* Aspek Resolusi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	3,125%	0%
Baik	56,25%	25%
Cukup	37,5%	71,875%
Kurang	3,125%	3,125%

Grafik 4.24 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Resolusi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



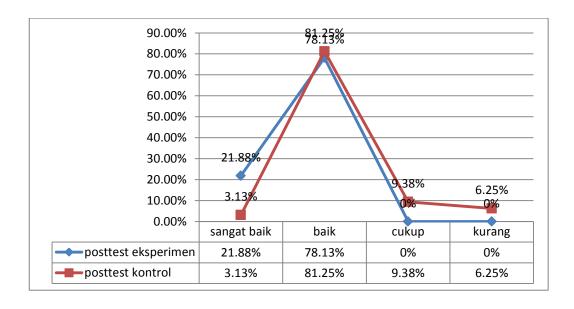
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 56,25 % sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 25%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 37,5% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 71,87%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 3,12% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 3,12%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek resolusi. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 24,15 dan kelas kontrol 21. Persentase keberhasilan dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 24 Persentase *Posttest* Aspek Resolusi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	21,875%	3,125%
Baik	78,125%	81,25%
Cukup	0%	9,375%
Kurang	0%	6,25%

Grafik 4.25 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Resolusi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 21,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 78,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 81,25%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 9,38%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 6,25%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek resolusi lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

kami memang sedikit terperah. Tetapi, itu untuk hari ini saja, kami harus meranamkan lagi rasa solidaritas dan kekompaikkan kami yang sempat sirna. Aku tersenyum lebar, menggenggam erat tangan teman-temanku. Dengan ini, kami berjanji, bahwa kami akan terus kompak, sampai mawi datang, dan mencabut kehidupan satu-persatu dan kami.

Gambar 4.9 Pretest Sampel Nomor 14 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Individualisme" nilai *pretest* siswa sebesar 73 dan memeroleh kriteria baik karena memaparkan Penyelesaian masalah yang disajikan secara tuntas namun tidak kreatif dan berkesan, Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Serringgu berlalu, Pak Chandra dan Diki menjenguk Par Hendry, Chandra Sudah takut berapa vang yang harus di Keluarikan untuk membayar biaya rumah Sakit, Tapi pas Chandra ke Kasir rumah sakit Chandra Kaget Karena Kasir tersebut bicara kepada Chandra bahwa biaya operasional rumah sakit Sudah di biayai oleh Pihar BPJS, Chandra pun Sangat Senang Karena tidals harus membayar itu, Chandra langsung bertemu dengan Pak Hendry dan Diki, Kata dokter pak Hendry botch pulang Karena Keadaan Pak Hendry Sudah membaik, Diki dan Chandra pun Senang dan meminta maaf Karena Sudah menabrak beliau, Pak Hendry pun memaatkan Diki dan Chandra, Chandra Sangat berterima Kasih Kepada BPJs Karena Sudah membantu Chandra, dan akhirnya pak Hendry malah menjadi teman Si Chandra dan Diki, Keluarga Pak Hendry Sudah memaafkan Diki dan chandra, Dan akhirnya mereka bertiga bermain di dufan bersama-sama.

Gambar 4.10 Posttest Sampel Nomor 14 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Kecelakaan Lalu Lintas" dalam aspek resolusi, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 80 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 73 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 7 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian baik karena sudah mampu memaparkan aspek resolusi dengan jelas dan lengkap yaitu Penyelesaian masalah yang disajikan secara tuntas, kreatif dan berkesan.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Sambil menunggu. aku bertanya pada bapak yang mengaku sebagai Saksi atas kejadran tadir. Bapak itu bercenita bagaimang cara Bobby mengendarai motornya. dengan kencang, memang bukan ranasa tagi kalau Bobby adalah anak motor, tapi karena. aku tidak tagi kalau Bobby adalah anak motor, tapi karena. aku tidak mengenainya dengan baik, aku tidak bisa beranggapan kalau Bobby mengenainya dengan baik, aku tidak bisa beranggapan kalau Bobby anak motor yang tidak tertib lalu lintas.

Tak lama kemodian orang tua Bobby pun datang dan menginam pin ku untuk bertanya tentang kejadiannya, aku pun mengatakan apa ku untuk bertanya tentang kejadiannya, aku pun mengatakan seperti kadanya, tanpa mengatakan kenapa Bobby bisa kecelakaan seperti kalu orang tua Bobby berterima kasih padaku karena sodah menalang anaknya. Setelah teu aku menyerankan semuanya pada arang tua Bobb dan ber bergas pulang.

Gambar 4.11 Pretest Sampel Nomor 16 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Nasib Bobby Yang Malang" nilai *pretest* siswa sebesar 65 dan memeroleh kriteria baik karena Penyelesaian masalah yang disajikan secara tuntas namun tidak kreatif dan berkesan. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

2 bulan berlaw dia meninggal dalam tidurnya di rumah sakit, 16 November. 2009, hari dia dimakamkan aku ternoat janjiku padanya. di kalancan orang banyak, aku memakai kostom teletubies dan membawa gerobak soto. Seorang anak menatapku. "Hai " sapaku, dia lak sambil menanjis, aku hanya tensenyum. Selesci dimaka mkan, orang orang pulang. Hanya aku sendinian di depan makam sahabat ku. Tanpa sadah aku meninskan air maka, dan ialu meninggalkan sepuauk sunat di batu nisan Nodiya. Terimakasih untuk segalanya, sinyal yang kau danorkan, sangah beranti", isi sunat itu. Aku memencang perutku dimana sinyal yang dia danorkan saat kelas s tenletak. Lalu aku pulang

Gambar 4.12 *Posttest* Sampel Nomor 16 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Janji" dalam aspek resolusi, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 78 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 65 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 13. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek resolusi dengan baik karena penyelesaian masalah yang disajikan secara tuntas, kreatif dan berkesan untuk para pembaca.

b. Aspek Unsur Kebahasaan

1) Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraph

Kemampuan menulis teks cerpen dengan memerhatikan pengolahan kalimat menjadi paragraf adalah kemampuan dalam menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang tersusun logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 19,03 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 15,96 pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek

bagian ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

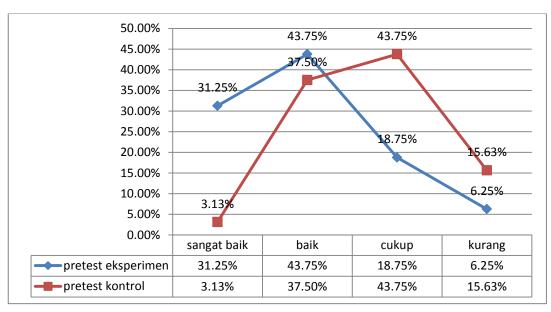
Tabel 25 Persentase *Pretest*Aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	31,25%	3,125%
Baik	43,75%	37,5%
Cukup	18,75%	43,75%
Kurang	6,25%	15,625%

Grafik 4.26 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 31,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 43,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 18,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 43,75%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 6,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 15,63%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 24,15 dan kelas kontrol 21. Persentase keberhasilan dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

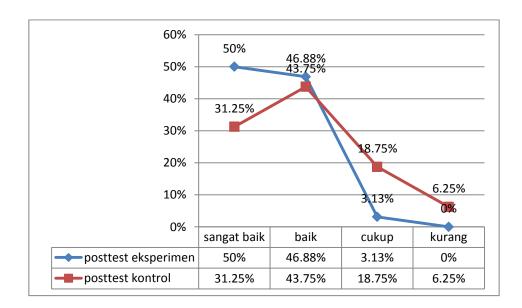
Tabel 26 Persentase *Posttest*

Aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	50%	31,25%
Baik	46,875%	43,75%
Cukup	3,125%	18,75%
Kurang	0%	6,25%

Grafik 4.27 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek pengolahan kalimat menjadi paragraf Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi pada *preteset* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 31,25%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 46,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 43,75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 18,75%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 6,25%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Sugh hari Tika dan kelvarganya berlibur ke Puncak,
Tika dan kelvarga mendatangi perkebunan Teh dan Buah-buahan.
Ketika Sampai disana, Tika dan kelvarga langsung mengambil keranjang
Untuk mengambil buah Stroberi dan lain-lain.

Tika dan Keluarga terlihat sangat menikmati liburannya,
lalu Tika melihat Sungai yang ada disekitar situ, Tika pun darh
Keluarganya langsung berlari kearah sungai itu karena mereka ingin
Berenang, Saking kencangnya berlari Tika pun tersandung Baho dan
Kepalanya terben rur Bahu dan Pingsan, Keluarga pun langsung membawa
Tika ke pumah Sakit terdekat.

Sompainya di Rumah sakit Tika langsung dibawa ke Ruang u G D
Keras dan Tika hanya shock. Dan Tika boleh pulang dan Ayah nyai
menasehati Tika agar tidak berlari di tempat yang benyak Air.

Gambar 4.13 Pretest Sampel Nomor 13 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Kepanikan Di puncak" nilai *pretest* siswa sebesar 65 dan memeroleh kriteria baik karena paragraf berhubungan secara sistematis, memiliki kepaduan dan memiliki kelogisan menguasai 75% pengolahan kata menjadi kalimat, Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Pada suatu pagi, aku berjalan menuju sekolah. Pagi itu udaranya sangat sejuk dan dingin, karenai baru selesai hujan. Hawanya pun sedikit membuatku takut karena jalanan yang kulewati untuk berangkat sekolah sedikit rawan Kecelakaan, apalagi di saat aspal yang licin karena hujan.

Aku memanggilnya dan melambai - lambaikan tangan kepadanya.

Lapun berjalan menyeberang ke sebelah kiri tanpai menengak ke kiri dan kanan terlebih dahulu. Tiba-tiba ada mabil yang melaju kencang dari kiri. Aldi pun melinat mobil itu Tapi, sudah terlambat.

Mobil itu sudah sangat dekat dengan Aldi. Tiba-tiba, "BRUAK!"

Aldi tertabrak oleh mobil itu. Darah bercucuran di sekujur tubuhnya.

Aku meneteskan air mata, bersama -sama warga yang berkumpul disana. Pengerdara mobil tadi memanggil ambulans.

Tak berapa lama, datanglah ambukans yang dipanggil oleh pengendara mobil itu. Aldi pun diangkat ke ambukins, dan dibawa ke rumah sakit terdekat. Aku gemetaran. Cobar saya kalau Aldi waspada dani melihat ke kiri dan kanan sebelum menyebaang, pasti dia tidak akan tertabrak. Atupun berjalan ke sekolah dengan penuh isak tangis. "Semaga Aldi tidak apa-apa..." pikirku.

Gambar 4.14 Posttest Sampel Nomor 13 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Tidak Waspada" dalam aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 72 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 65 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 7 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf dengan jelas dan lengkap yaitu Paragraf sangat berhubungan secara sistematis, sangat memiliki kepaduan dan kelogisan, menguasai 100% pengolahan kalimat menjadi paragraf.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Best Friend

Pagi Ini, adalah Pagi yang sangat cerah, karena aku akan pindah kesekolah baru. Yep, Bell highschool. Aku Segera melahap roti Panggang yang berisi mentegaku dan beranjak kesekolah.

Bye Pear ! "Seru mamaku. "Bye mom, Aku berangkat duluya!" seruku sambil berjalan senang. Aku hanya tinggal bersama Ibuku. Popaku meninggal 2 tahun yang lalu karena penyakit leukimia. Dan kakak ku sudah menikah. Aku pindah rumah karena pekerjaan wama. Rumah baruku tidak jauh dan Bell high rchool. Cukrup jalan sekitar s menit dan kau sampai !. Akhirnya aku sampai di Bell (lighschool. Besar sekali. Berdiri kokoh di depanku. Akhirnya aku mencari Kepala sekolahnya. Mr. Robinsan.

Aku Berjalan agak lama, dan sekarang aku haus. Mari kita ke kantin. Aku sangat Penasaran dengan kantinnya!.

Saat sampai di krantin, aku pun mem beli Minum dan duduk dengan santai. Tiba?.. "Hey! Siapa 10? gua baru nigeliat!"

Seru Suatu suara yang merolu dan Eidak di ketahui siapa. "M-moof aku anak baru disini, mohon bantuannya. "Seru ku. Aku tahut.

Diapun fertawa. Akhirnya dia berbicara "oh, Haha! namagua Begma.

Begma Euguardian. Salam kenal! siapa namalu? "Akupunmenjawab "N-namaku Amatoda malia. kau bisa memanggil ku matoda. Salam kenal juga!" Akhirnya aku men dapat satu teman. Aku senang sekali. "O-oh iya, Begma, apa kau tahu ruang Mrkobinson?" "Tau! gua tau! kenap? mau kesara? sini ahu antar." serunya dengan tersenyum.

Gambar 4.15 Pretest Sampel Nomor 1 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Best Friend" nilai *pretest* siswa sebesar 58 dan memeroleh kriteria Cukup karena Paragraf kurang behubungan secara sistematis, kurang memiliki kepaduan dan kurang memiliki kelogisan, menguasai 50% pengolahan kalimat menjadi paragraf. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Membeli kue 150
Hai nama ku Doni. Aku duduk dikelas 7. Hari Ini aku senang sekali, karena
hari ini adalah hari olang tahun mamahku. Aku berencana untuk membelikannya
kue sehabis sekolah, aku sudah mengumpulkan dangnya dari jauh hari
bahkan mamahku trolak tahu apa yang ingin aku rencanakan hari ini.
Aku akan membelinya sehabis Sekolah lalu ra berangkat sekolah dan penuh
rasa semangat,
U -
Sesamparnya disekolah, ia bercanik cenitu tentang ulang tahun mamahnya Itu, karena ia tidak sabar la belajar seperti biasa . Setelah istirahat, ia membawa
dompetrya yang berisi wang jajan a setelah ia liat ternyata wang yang
tout membeli kue tersebut hilang. Doni merasa kebingunan + mulai
monarringa dengan ke Williangan vangnya itu. La Merasa Pinasanda hara
waktu Sekolah berakhir. Doni yang seharusnya membeli kue
buat 160. 2 kawana cangng bilang. In pulang cekolah dengan hati yang
Sedrh karena tidak bisamembelikan kue ulangtahun buat ibunya.
dengan eedrh ra berfalan kaki menufu rumahnya, tiba tiba ada mobil
lewat dari arus balikk Doni sedang menyebrang dengan tidak melihat
kanan kurnya mobil itu dengan bersamaan dengan Doni Menyebrang & pada
akhirnya Doni tertabrak oleh mobil itu. kakinya berdarah-
darah & ra tidak sadarkan diri. lalu ra langsung di bawa ke rumah sakit
oleh warga setempat seclangkan ibunya sedang menunggu Domi Pulang sekulan.
Seleloth believapa than kemudian Doni below oulang-pulang kerumahnya, ibu dani
mulai knawatir dengan tidak lama kemudran tebangga Doni datang kerumah
Doni untuk memberitahu Doni kecelakaan & Sudah dibawa kerumah sakit wakit
terdekat. Ibu Doni langsung kaget mendengan benitunya tersebut. Ibu
160 Doni langsung bergegas pergi kerumah Sakit ternyata Doni sedang
berburing & Irdak sadarkain diri Ibunya langsung menangris +
Poni mentu maaf krn tidak sempat membahagilukan Ibunya pol saat hani
Kelaharmnya Ibunya. "asalkan kamu sehat, itu sodah menjadi satu
kebanggan Ibunya tersendiri . * itu sudah cukup buat Ibu" kata Ibu, "Iya ibu"
Jawab Doni. Dan pada akhirnya, setelah Doni pulang dari pumah
sakit ia mimbeli kue bersama Ibanya.

Gambar 4.16 Posttest Sampel Nomor 1 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Membeli Kue Ibu" dalam aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 78 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 58 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 20. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf dengan baik karena Paragraf berhubungan secara sistematis, memiliki kepaduan dan memiliki kelogisan menguasai 75% pengolahan kata menjadi kalimat.

2) Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf

Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memerhatikan penggunaan kata penghubung adalah ketepatan menulis serta menempatkan kata penghubung tersebut ke dalam tulisan. Konjungsi merupakan kata sambung yang digunakan dalam menghubungkan antarkalimat maupun antar paragraf. Konjungsi ada yang berupa konjungsi intrakalimat dan ada pula konjungsi antarkalimat. Konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kata di dalam kalimat, sedangkan konjungsi antarkalilmat adalah konjungsi yang menghubungkan antarkalimat.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen

memiliki nilai rata-rata sebesar 19,25 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 15,96 pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

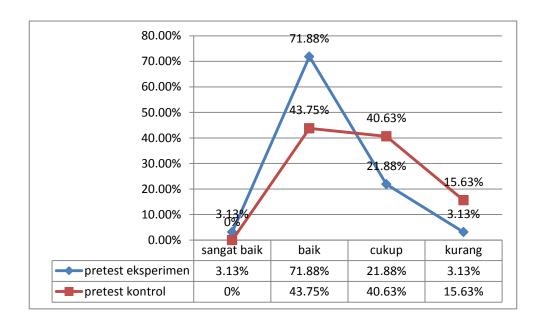
Tabel 27 Persentase *Pretest* Aspek Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	3,125%	0%
Baik	71,875%	43,75%
Cukup	21,875%	40,625%
Kurang	3,125%	15,625%

Grafik 4.28 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek

Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf Kelas Eksperimen

dan kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 71,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 43,75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 21,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 40,63%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 15,63%.

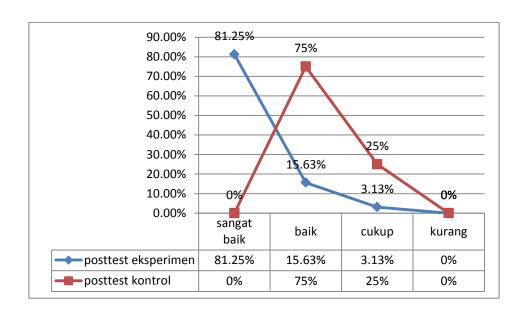
Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 21,75 dan kelas kontrol 19,25. Persentase keberhasilan dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 28 Persentase *Posttest* Aspek Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	81,25%	0%
Baik	15,6255	75%
Cukup	3,125%	25%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.29 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf Kelas Eksperimen

dan kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 81,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 15,63% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 25%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

T R.
Teman Baik
Bel sekolah berbunyi terat bukul '06-30 WIB. Munichmuna segara Memasuki kelas masing-masing. Aku dan Rahmut Juga Memasuki kelas 74. Rahmat adalah temanku sewaktu kami di Tk. saat itu kami sangat aknab kembinarbun kami bersama. Setelah Masuk kelas satu sekolah Dasar kami tidak Satu sekolah. Kama Rahmat Melajutkan ke sekolah basar Yang berbedu dongan ku . Tetari Akhimub kami Pun bertomu saat sekolah menengah Pertama di smp islam 'Al Azhar G. dan kami Satu kelas
The contract of the contract o
Saat Semina anak kelas 7A Sudah berada di luan helas Untuk Mengikuhi Pelajaran olahraga. Somua Munid Asyik Mengobrol di tengah lapangan Sambil Menunggu anan kecuali Andi dan Anton Mereka Berada dli Pinggir lapangan asyik Menatap layar He mereke Rahmat yang sedang Melemaskan otot otot kaki tidak Sengaja Melihat Mereka sambil menggebng kepala Rahmat berkata "sudah di larang membawa He, Sombong Pula".
Guru Olahraga bun segera memasuki Lapangan talu memerin-
tahkan murid murid untuk berburis dan melakukan pemanasan.
Aku dan Rahmot Pun melakukan Pemanasan dan Segeta mengikuti. Permainan Basket, Namun Andi dan Antan masih tetapat/Bermain Hp Mereka, Guru alahraga yang tidak Sengula Melihat merekai menjadi kesal dan menghampini mereka "kamu Pikir disini temrat main-main ini addah sekabih yang mengajarkan kalian gapan-santun bertanggung Jakab. Aku keheraran bagai mana Pak guru bisa tau lalu tahmet berkati aku yang memberi tahu Pak guru"
Aku bersyukur membuniyai teman seperti Rahmat yang slalu mengingatkantu / Jika ada PR - Samagu Persahabatan kami di nido! Indah Allah Samoga kami menjadi teman yang bisa mengingatkan dalam menjadani kebaikan

Gambar 4.17 Pretest Sampel Nomor 9 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Teman Baik" nilai *pretest* siswa sebesar 67 dan memeroleh kriteria cukup karena Belum mampu memilih konjungsi namun sudah mampu menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 50% penggunaan penghubung, Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Georang gadis berparas manis mulai tampak di netra. Gadis tersebut bernama Ara. Sebenarnya, tiada yang spesial dari sosok gadis ayu ini. Tetapi, paras manis dan perawakannya yang ideal, serta tabiak yang sopan, membuak gadis ini menjadi mutiara.

Guatu hari yang cukup menyebalkan bagi Ara. Kenaja? Ara bertengkar dengan sanabat baiknya. Ditambah, nilai ulangan matematikanya, tidak sesuai dengan harapannya. Karena beberapa hal tersebut, Ara jadi kesal! Getelah mendengar bel pulang sekolah berdentang, Ara buru-buru anakat kaki dari sekolah. Tentu saja, rasa kesal masih menggerayangi otaknya. Dan entah kienapa, emasi mulai tersulut . Ia jadi marah, menambah kecepatan aerap langkah. Ara menyebrangi jalan tanpa menengak tre kanan dan kiri terlebih elahulu. Gialnya, sebuah mobil sedan berwarna perak, sedang melintas dengan kierepatan tinggi. Alhasil, Ara yang sedang melintasi jalan, otomatis tertabrak. Gebenamya, Ara hanya mengalami luka ringan. Yang menjadi masalah. Ara adalah salah satu dari berjuta orang perderita lemah jantung. Penyakit jantungnya pun kambuh, diakibatkan oleh emasi yang berlebih dan kekagetan yang memuncak. Akhimya, Ata dilarikan ke rumah sakit.

Meski keluarga Ara adalah keluarga yang sederhana, Ara bisa mendarat Perawatan intensif dengan paalitas yang cukup memadai. Apasebabnya? Ara menggunakan BPJS kresehatan. Sehingga, semula baya perawatannya, ditanggung oleh BPJS. Ara tersenyum tipis. Gadis ini masih bersyukur memiliki keluarga yang masih peduli dengannya. Juga, bersyukur, ia bisa berokat gratis, karena BPJS.

Gambar 4.18 Posttest Sampel Nomor 9 Kelas Eksperimen

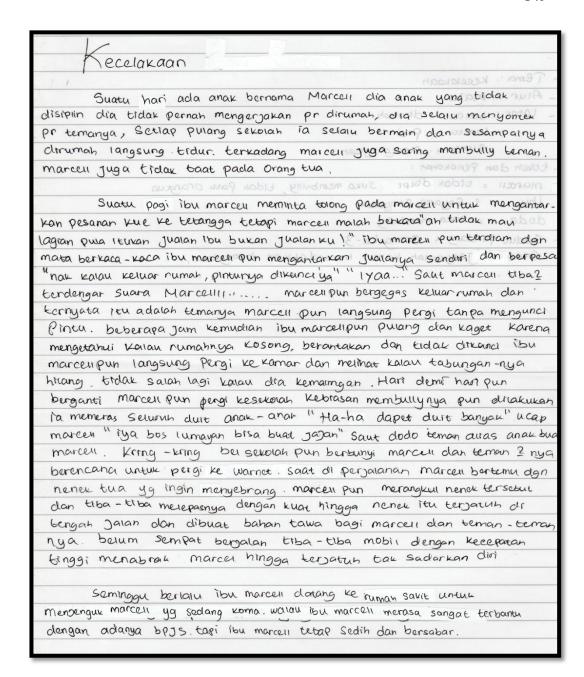
Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Tersulut" dalam aspek Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 84 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 67 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 17 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf dengan jelas dan lengkap yaitu Mampu memilih konjungsi namun belum mampu menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 75% penggunaan penghubung.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Sekolah mengadakan Perkemahan Kamis - Jun'at yang diadakan pada tanggal 24-25 Maret 2016 · Perkemahan ini diikuti Oleh Kelas 7-8 · Acara ini bersifat wajib, Korna ocara ini adalah salah saru syarat untuk nait ke kelas selanjutnua Kamis, tepatnya Langgal 24 Maret 2016. Kita berkumpu lam 0700 WIB Sesampainya disekolah , Kita langsung Melaksonakan Shalat Dhuha . Selesai Shalat Dhuha Kami Melaksanakan Upocara Pembukaan. Upacara Pembukaan Selesai pukui 09.30 WiB Sesudah upacara Pembukaan Kami beristirahat sebembir lalu melanjutkan materi Kelompok Putri kelas 7 mendapat materi tentang semaphore Setelah Materi, Kami melaksanakan shallat Dzuhur. Selesai itu komi dibagi Menjadi 6 Kelompok untuk mengisi Sku Selepas mengisi Sku, Kami dipersilahkan memasuki tenda masing - masing. Setelah memasuki tenda Masing - Mosing, kami berkumpul di lapangon untuk mengitu somba Wide Game. Wide game Selesai Foda putul 18 00 WIB Aku dan regultu Segera bergainti baju bebas untuk melaksanakan Shadat Maghrib... Selesai Shalat maghrib kami disimbaberganti Pakaian pramuka kembali dan kita akan melakanakan Pensi dan menyalakan api unggun. Pensi selesai Jam 00.30 WB. Palu kami disun beristirahat dan akan kembali berokhvitas dam 03.00 WB Pukul 02.30 WIB kami dibangunkan Jam 03.00 WIB adalah Jadwal night game. Night game Selesai Purul 04.00 WiB. Selesai night game kami bertompul di lapongan bulu tangkis Untuk melaksonokan shalot subuh. Setelah shalat subuh kami sarapan dan berganti fakaian menjadi olahraga. Lalu kami loerkompul untur membgi tugas. Ada ya memakak, ada ya bersihbersih dan ada Juga yg berolahraga · Selesai kegiatan itu komi mengikuti fun game . Selesai fun game, kami bergegas unout membernikkan diri. Latu kita bergegas ke lapangan bulu tangkis unok melaksanakan Apel Penulupan Apel Penunyon berathir puru og 30 WIB. Law sesudah apel di umunikan pemerang - Pemerang lomba yg kemarin kita lakotan dalam acara perkasu. Alhamdulilah regu saya (kenanga) mendapat 2 Juans yain : Wide game = Juana 1, Kebersitan tenda = Juana 1. Pukul 10 00 WiB, Kami dipersilahkan kembali ke romah masing - masing

Gambar 4.19 Pretest Sampel Nomor 20 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Perkemahan Kamis Jumat" nilai *pretest* siswa sebesar 56 dan memeroleh kriteria kurang karena Belum mampu memilih konjungsi namun sudah mampu menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 25% penggunaan penghubung. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.20 Posttest Sampel Nomor 20 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Kecelakaan" dalam aspek Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 78 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 56 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 22. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek aspek Ketepatan penggunaan

penghubung antarparagraf dengan baik karena Mampu memilih konjungsi serta menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 75% penggunaan penghubung.

3) Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca

Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan ketepatan ejaan yang digunakan adalah mengenai ketepatan penggunaan tanda baca, penelitian huruf kapital dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian yang baik. Dalam sebuah cerpen biasanya terdapat cara penulisan kalimat langsung dan kalimat tak langsung yang di dalamnya memuat beberapa tanda baca yang dikemukakan antara lain pemakaian huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda di akhir kalimat.

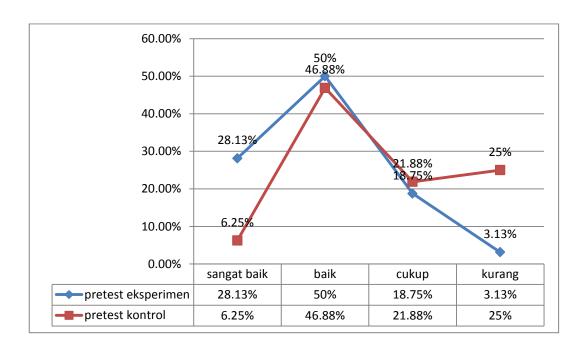
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 18,18sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 14,06 pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 29 Persentase *Pretest* Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	28,125%	6,25%
Baik	50%	46,875%
Cukup	18,75%	21,875%
Kurang	3,1255%	25%

Grafik 4.30 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek

Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol



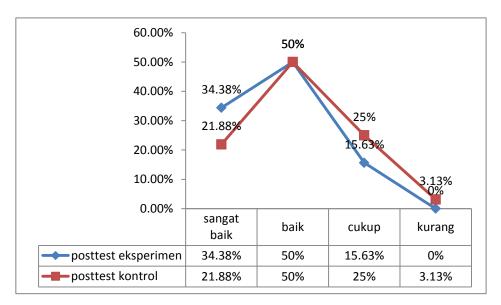
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 28,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 6,25%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 46,88%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 18,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 21,88%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 3,15% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 25%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 19,12 dan kelas kontrol 17,43. Persentase keberhasilan dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 30 Persentase *Posttest* Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	34,375%	21,875%
Baik	50%	50%
Cukup	15,625%	25%
Kurang	0%	3,125%

Grafik 4.31 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 34,38% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 21,88%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 15,63% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 25%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 3,15%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca lebih jelasnya dapat

dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

"Dunia Fantasi di Balik Pinitu" Hai! Perkeralkan namaku Maira Adinda Putri. Aku lahir di Jakarta. 4 Juli 2003. Ahu anak ke-2 dari 3 bersaudara. Sekarang aku tinggal di Inggris karena orang tilaku beterja di Inggris, Walaupun altutingga di negti orang, altu tetap anta dengan hegara kelahiranku Di Inggris aku punya banyak teman, Boros unturgnya lagi, teman tananku ini suga beratal dari mancanegara. Altu maniliki Sahabat yang Cangat dekat denganku, ramanya Annie Graceffa. Dia adalah teman yong pertama kait laku kenal di Inggris. Aku sangat senong berteman denganya. Hari ini, aku dan Annie berangkat sekolah bersama. Soat sampar di sekolah, aku bermain petak umpet bersama teman-temanku. Soot aku sedang bersembunyi, aku molihat Satu pintul yang membuatku penasaran. Akhirnya, kubukalah pintu itu. Saat membukanya aku kaget, karena ai dalam pintu ada dunia fantasi. Di dalam dunia fantasi terlihati sangat menyerangkan. Pohon adalah permen loli, tartah adalah cakolat, sungai adalah dan cairan karamel, dan lain lain. Tebetuan, aku rangat menyukai permen dan cokelat. Jodi, aku bisa memakan sebagian dari desa terroput. Atru senang sekali berjalan - jalah di desa itu. Saat aku Collang berjalan-jalan, aku bartemu dengan godis cilik yang cantik dan manis Namanya adalah candy. Aku diajaki Candy untuk bermain berramadan jalan-jalan keliling desa permon ini. Candy juga menunjukan berbagai tempat di desa ity. Aku rangat senang berteman dengannya. Becaraga sout tembolian, and teringet bullind atu harus cetolah. Akupun bergegas kembali ke pintu dimana aku makuk ke dunia fantasi. Untung saja aku bisa kembali ke sekolah, wabupun atu terlambat maruk te telas, aku tidak dimarahi oleh guruku.

Gambar 4.21 Pretest Sampel Nomor 23 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Dunia Fantasi Di Balik Pintu" nilai *pretest* siswa sebesar 70 dan memeroleh kriteria baik karena Menguasai 75% aturan penulisan ejaan dan tanda baca. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Hail perkenalikan namaku Ragil Putranto. Aku biasa dipanggil Pagil. Aku adalah Seorang remaja laki laki berumur 12 tahun. Aku bersekolah di Alzahra Islamic School. Aku memiliki seorang sahabat dekat yang bernama Raizel Narendra. Ia biasa dipanggil Naren. Umurku dengan umur Naren berbeda 5 bulan. Aku mulai berteman dengan Naren sat masih telas 3 SD dan sekarang aku kalas 7 SMP.

Aku dan Naren Sering berangkat sekolah bersama, kadang diantar Mamaku atau mamanya Naren. Remananya, Hari Ini aku akan berangkat bersama Naren dan diantar oleh Mama Naren atau aku biasa memanggilnya Tante Lynn. "Assalamuabikum... Ragilnya ada? "Tiba tiba suara Naren terdongar. Borarli itu tandanya aku harus berangkat sekolah bersamanya... Aku segera keluar rumah dagan membawa peralatan sekolahku, dan berangkat sekolah.

Baru caja sampai di Cekolah tiba terdengar suara bel "kriilitiining!"
Itul tandanya aku harus masuk ke kelas. * 7 Jam kemudiak *. "Huft akhirnya
selesai... Tadi pelajaran Math bisa ga!" tanyaku tepada Naren. "Menurutku
msih Humayan gampang. Jawab Naren. "Kamu kan anak ranking 1 dikelas
pantesan kamu bilang kalau itu mudah... "ujarku lagi..." Hanana... "Naren
hanya menjawab dengan tawa podahal itu tidak lucu. Aku dan Naren
biasa menunggu mama ku (yang menjemput mamaku) di kursi tunggu depan
sekolah yang bentuknya hampir sama dengan talle bis. Pada saat sedang
menunggu Naren ingin ke koperasi sekolah di sebrang sana. Saat
Naren hendak menyebrang Jalan tiba tiba sebuah mobil melaju kencang
semua orang yang ada disekitar situ berteriak, hamun sudah terlambat.
Naren sudah terkapar lemah di tengah jalan. Seorang yang menabraknya
bertanggung yawab dengen menelfon Ambulans yang akan segara
Membawanya ke rumah sakit citra Medika dan segera ailangani

kejadian tragedi tertabraknya sahabatku ini harus dipadikan Pelajaran yaa. Agar kamu menyebrang jalan dengan balik dan Jangan melaju kencang disaat banyak sisua 4 sisui disekirannya. Aku lerpuku atas lejadian itu.

Gambar 4.22 Posttest Sampel Nomor 23 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Penyeselanku" dalam aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 86 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 70 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 16 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca dengan jelas dan lengkap Menguasai 100% aturan penulisan ejaan dan tanda baca.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Teman Pertama di Hidupku Namaku Milea, aku hanya anak pedagang susu keliling. Pagi ini, aku hanya terduduk diam menundukkan керајаки. Уа, Seperti inilah кеhidupanku disekolah yang menurut ки кејат Ini. Bel Istirahat berbunyi, Semua anak berhamburan keluar кесца!i аки, Yang tersisa diruangan kelas yang bagaikan neraka ini. Karena bosan,akhirnya aku memutuskan untuk keluar kelas. Dengan berjalan menunduk dan bertemu dengan para mulut kejam yang tak soloh lagi sedang membicarakanku. Semua anak menghampiriku, Salah satu dari mereka mendorongku hingga aku terjatuh. Bangunlah... ayo bangun anak miskin 1 "Ulcap mund pria yang mendorongku tadi. Aku hanya bisa menunduk dan menangis. Tak lama dari itu datang Bu Kim. " Hentikan semuanya !!! " teriak Bu Kim . Tanpa merasa bersalah, semua murid ları berhamburan ke kelasnya masıng masıng. "Obati lukamu, kamu boleh pulang sekarang. Beristirahatlah " Ucap Bu Kım. Oh sungguh, ini tidak terlalu buruk untukku. Akhirnya, aku bisa pulang lebih awal. Pagi mi, pagi yang cukup cerah. Aku mengangkat waahku, kulihat disebelah bu Kim berdiri seorang anak pria memakai seragam sekolah, sepertinya murid baru. I_a tersenyum Padaku. Aku memasuki kelasku. Ya, seperti biasa mereka menghadangku dan mendorongku hingga terjatuh. Sakit sekali rasanya. Tiba -tiba seseorang mengulurkan tangannya. Segera aku memastikan siapa orang itu. Oh! ternyata murid baru kemarin , aku tidak meraihnya , namun aku bangun sendiri. "Terima Kasih" Ucapku padanya.Ja hanya tersenyum. Aku segera pergi ке taman. Аки menangis dibawah pohon. Tiba tiba seseorang memegang pundakku, Каи.. " Исарки "Ya,ını aku. Boleh aku duduk disampingmu?" tanya nya. " Mau apa kau kemari ?" tanyaku dingin. "Aku hanya ingin berkenalah denganmu." Aku tak mempedulikannya, aku lari berusaha menghindar darinya. Keesokan harinya, Aneh tidak ada ejekan. Tidak seperti biasanya. Aku yang mengancam mereka lintuk tidak memperlakukan mu dengan bunukl" tutumya.

Gambar 4.23 Pretest Sampel Nomor 10 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Teman Pertama Di Hidupku" nilai *pretest* siswa sebesar 63 dan memeroleh kriteria baik karena Menguasai 75% aturan penulisan ejaan dan tanda baca. Namun,

HARGA SEBUAH KESEHATAN

kesehatan adalah karunia klahi yang tidak terkira. Hul trii baru aku sadari sarat adilaku terjangkit virus DBD dan harus segera menjalani perawatan di tumah sakit, kepanikan sempat menyelimuti rana kedua orang tuaku "Rumah sakit, biaya yang dibutuhkan pasti tidak sedikit". Itulah kolumat perakapan yang sempat kudengar antara ibu dan ayah, Beruntungnya, ayahku mendapat Jaminon asuransi kesehatan dari kantor. Sehingga biaya perawatan adik akan ditanggung oleh asuransi Koltu BPJs.

Malam tadi di ramah saket, ako ikut merasakan kesuetan dan kerumitan proseder yang ditentukan oleh pihak rumah saket. Beberapa dokumen dan pensyaratan harus kami penuhi, semenkara adikku belum mendapatkan pengwatan dan pihak rumah saket. Menghadapi situasi seperti ini, ayahku semeci, terbawa emai. Akhirnya ubu menyarankan agar meninggalkan proseder asuransi epys dan benalih menanggura biaya penawatan secana pibadi, "Yang penting adik sembuh, yah.,, Janoan pikankan biaya "kata ibu pelan kepada ayah. Setelah memutakan hal tersebut, adikuku langsang mendapatkan perawatan oleh dokter dan rumah saket

Pagi ini, aku mercisa lega adak sudah mendapatkan pera watan yang baik dari rumah satit. "Keselamakan dan kesehatan adak yang utama "vyar ayah. Andai saya perkakaan ayahku tadi menjadi tayuan utama setap romah satut, tanpa menghirawkan ayancris swasta, pemerintah, maupan pribadi.

Gambar 4.24 Posttest Sampel Nomor 10 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Harga Sebuah Kesehatan" dalam aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 77 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 63 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 14. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca dengan baik Menguasai 100% aturan penulisan ejaan dan tanda baca

c. Kelengkapan unsur Intrinsik

1) Kesesuaian tema dengan cerita

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema cerita menyangkut segala persoalan. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh penulisnya. Untuk dapat merumuskan tema cerita fiksi, seorang pembaca harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan cerita fiksinya. Tema yang dikembangkan secara menarik akan menjadi daya tarik begi pembaca. Dalam aspek ini, dibutuhkan kreativitas pengarang mengembangkan tema agar cerpen yang ditulis lebih menarik dan tidak membosankan.

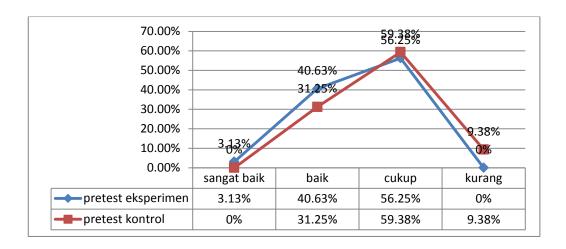
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 24,68 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 22,18 pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 31 Persentase *Pretest* Aspek Kesesuaian tema dengan cerita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	3,125%	0%
Baik	40,625%	31,25%
Cukup	56,25%	59,375%
Kurang	0%	9,375%

Grafik 4.33 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest*Kesesuaian tema dengan cerita Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen

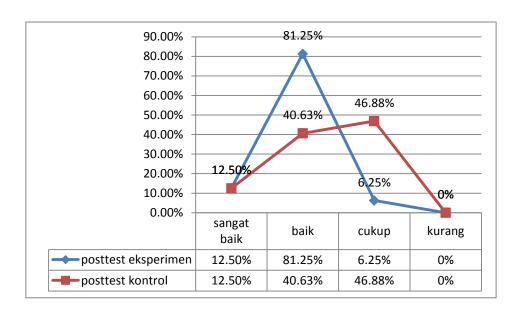
kriteria baik dengan persentase 40,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 31,25%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 56,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 59,37%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0 sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 9,37%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 30,31 dan kelas kontrol 26,56. Persentase keberhasilan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 32 Persentase *Posttest* Aspek Kesesuaian tema dengan cerita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	12,5%	12,5%
Baik	81,25%	40,625%
Cukup	6,25%	46,875%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.34 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek
Kesesuaian tema dengan cerita Kelas Eksperimen dan Kelas
Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 12,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 12,50%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 81,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 40,63%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 6,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 46,88%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kesesuaian tema dengan ceita lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Sahabat Yang tak tergantikan Hai, nama ku Avdrm aku duduk olikelas 7 SMP, hobiku berenang + membaca buku i aku mempunyai Sahabat bernama Rina. Aku + Rina bersahabat don't ked . Kami sering berbagi cerita, mengerjaken pr bareng, bermain bareng, all. Waktu berlalu sangat cepat & tidak disangka, Rina akan pengi ke jepang bersama keluarganya kurena ayahnya pindah bekenja disana selama & tahun. Aku sangat sedih karena orang yang sering bersamaku dari kecil I menemaniku disacit aku susah maupun senang pengi dalam waktu lama Sebelon ia berangkat ia berpesan bahwa ra akan mengabari kladaan dia disana kepadaku Seminggo kemudian aku mengirim surat kepadanya, lolu semenjahi itu kitu ering mengirim surat . tetapi sodu tahun kemudian akumengirim surat kepadanya tidak dijahab jawas olehnya, kupikir ra sudah asik dengan teman barunya sedang kan aku hanga menunggu balasan dari Perna Disamping Audrin yang sedang bersakar Menunggu balasannya si Rina, Rina sedang asyik bersama teman-teman banunga, Rina sekarana sudah melupakan Audrin Sebagai Sahabatnya, padahal ia sendiri yang Kepada Arthin, Kello ici tidak akun melipakan Andrin Scott di bandara, Setelah lama Andrin trolak membalas Suratnya Rina. Rina merasabahwa Modri Sudah mempungai Suhabat.

yang lebih barik dariku. Setelah 2 tahun berlalu Rina sekiranya sudah mempongai Sahabat barunya i bercenta sahabat barunya di jepang ia bet bagi cerita dengan sahabat barunya, bercenta tentang teman cili Inclonesia. Ida bercenta tentang si Audrin Sahabatnya, kalau si Audrin itu dikatakan deh si Rina itu kalau si Audrin adalah musuhnya Si Rina, ja tidak mengakui kalu si Audrin adalah Rina Menceritakan aibnya Audrin disaat Rina sedang berceritan dengan teman barunga itu. Semenjak Holah Rina kerubah drastis, ia Sudah melupakan si Audrin Sahabathya itu Melupakan kebarkannya Audrin yang diberikan kepada Rina, Bahkan ra sekarang tidak mengakui kalau Audrin itu Sahabutnya. Disamping itu, Audrin yang telah lama menunggu balasan surat dari Rina itu. Avdrin selalu bercerita dengan temannya menceritakan Rina yang tak lagi membalas surentnya, ia menceritakan tentung fing pengalaman yang calewati bersama Rina, A ta merasa rindu dengan Rina 4 kenangannya itu. Setelah 3 lahun setelagan berlalu, Baat itu Rina sedang sedih karena ia sudah dijawhkan oleh teman-temanya itu tempa sebab, teman temannya itu suduh mante membongkar nahasia yangia cenitakan itu & aib kina juga disebarkan oleh tenan -tenannya itu. Rma mulai berpikir "apakah ini balasan dari Allah jatas apa yang kulakukan selama ini terhadap Audrin? "dalam hati ia mulai menyadari hikmah yang ia lakukan Sebelumnya. Setelah kejadian itu izina pulang sekdah langsung mengecek e-mailnya tersebut, ja langsung membalas semail clari Adrin a mempitamaaf kepudanya

Gambar 4.25 Pretest Sampel Nomor 13 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Sahabat Yang Tak Tergantikan" nilai *pretest* siswa sebesar 66 dan memeroleh kriteria cukup karena Tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tetapi tema tidak mengandung kevariasian, kejelasan dan kefokusan. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Harapan Masyarakat tentang kemudahan Menjadi Anggota 13PJS Secrang anak laki-taki yang Songat Sederhana hidupnya tinggal bersama Ibunya kama Sang ayah Sudah Meninggal. Maka Ibunya Menggantikan Sang ayah Sebagai kepala keluarga. Ibunya bekerja Sebagai kuli cuci gosok, Sementara Anaknya bekenja menjadi Penjual koran, rumahnya Run Masih mengantrak. Gaji keduanya hanya cukup untuk bayar kontratan dan Matran Sehari-hari. Sydtu haring Ibunya mengalami kecelahaan Saat Pulang dari tempat beliegia Jangan kan untuk berobat ke dokter kadang untuk bayar kontrakan Saja masih terlambat hanya obat-obat yang dari Wanung Yang Mereka Minum. hadirnya BPJs atay Badan Penyelanggara Jaminan Sosial Merupakan langkah maju karna memberikan jaminan kesehatan keroda setiap lapisan Mosyarahat untuk bisa Memanfadkan Fasilitas Jaminan 1tu, ketentuan Undang-undang Semua Masyrahat Warqu megara Wajib Menjadi Anapota BPDS, largel Pemerintah Paling bumbat tahun Zolg seluruh Masyarakat Sudah Menjadi peserta Bejs. Sebelum kita mendaftarkan diri ke kantor BPJS Sakit maka kita telak ahan di layani di rumah sakit dengan nama berobat Menggunasan layanan BPJS. Namun bagi Mosyarakait yang tidak Mampy BPDS Pun dirasa berat. Masyarakat Mengginginkan tidak bayar sama sekali namun bisa mendarathan relayonan grafis sebagai seorang burun cuci sangat berat tiku harus bayar bulanan. harnun bagalmanapun Juga dija dikhirnya Mengusuhahannya. BPDS Pun Juga berusahai Untuk Stiat Tapisan Masyarahat Mendapat Pelayonan kesehatan Secara Cepat Clan merata

Gambar 4.26 Posttest Sampel Nomor 13 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Harapan Masyarat Tentang Kemudahan Menjadi anggota BPJS" dalam aspek kesesuaian tema dengan cerita, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 82 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 66 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 16 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian sangat baik karena tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tema mengandung kejelasan, kevariasian dan kefokusan.

Sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada pretest dan posttest pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol.

Perkemahan Kamis Jumat
Sekolah mengadakan perkemahan Kamis Jumat
poda tanggal 24-25 Maret 2016. Perkemahan ini diikuti
oleh semua munid kelas 8 dan kelas 7. Accira i'ni
bersifat wajib karna akara ini salah satu agar bisa
naik kelas.
Kami's, pagi - pagi disekolah sangat ramai.
sekolah dipenuhi dengan anak - anak pramuka.
Sementara itu kelas 9 sedang UPRAK. Acara dimulai
dengan apel Setelah apel kita materi, kita belajar
tentang kode semaphore. Setelali itu kita diberi waktu
distirahat sampai shalat Dauhor Salada Malara 1980
Setelah shalat Dzuhur Lita pengisian SKU. Setelah
pengisian SKU kita melaksanakan shalat Ashar. Setelah shalat
Ashar kita wide game. Menurutko wide game sangat
seru kita larus ralan - jalan dan kita larus menkani
pos-pos, dan disetiap pos laita harus mengawals perlan-
yaan yang diberi kakak - kaka pramukanga.
Wide game selesai. Sesampai di tenda kita buru-
buru karna waktu maghrib sudah dekat. Setelah shalat
Maghrib kita makan malam dan setelah itu kita
shalat isya setelah shalat Isya kita nonton
"Petualangan Pramuka". Setelah itu kita Gerkumpul
I di lapangan untuk Api Orggun. Kita semua melihat
api unggun dinyalakan keren banget. Tapi sayangnya,
pas api unggun, cuaca berubah, gerimis. Jadi, kita
tidak boleh lama - lama, karna takut sakit.
Lita semua para murid disuruh pergi ke lapangan
bulu tangkis untuk melaksanakan Pentas Seni.

Gambar 4.27 Pretest Sampel Nomor 17 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Perkemahan Kamis Jumat" nilai *pretest* siswa sebesar 60 dan memeroleh kriteria Cukup karena Tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tetapi tema tidak mengandung kevariasian, kejelasan dan kefokusan. Namun, pada

nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Mamat bocah empat tahun ini menansis Korena perutnya terasa sakit sekali.

akhirnya dibawa ke IGD di ruman sakit swasta didekat rumahnya sebut satja RSA, ya sudah bekerjasama dan fumah sakit tain di perumahannya.

Setelah diperiksa ternyata Mamat terkena penyakit usus buntu & harus dioperasi dengan biaya diperkirakan 9 juta, lalu keluarganya bingung untuk mendapatkan uang sebanyak itu. karena ayah Mamat bekerja sebagai tukang ajek.

Pada sore hari dengan dibantu tetangganya ayah Mamat mendaftar BPDS secara anine.

Penuh harapan RDIS dapat membantu biaya penyabatan Mamat. chan esak harinya e-ID BPJS sudah ia peralaha di penaturan menterikatan sakit tersebut ayar biaya penyabatan mamat bisa ditanggung RDIS. Tetapi RST menelak dengan arasian pasien sudah terdaftar di siste m pembayaran (ash Cangang). Padahal di penaturan menteri kerentaha Darja waktu pendaptaran BDIS selambat - lembatnya 3 x 2u jam harji lerja sejak ya bersangkutan masih dirawat.

Lalu ayah Mamat memindahkan Mamat ke rumah sakit pemerintahan RSB 3g informasi.

Jeras mau menerima BPIS. tetapi ternyata kamar dirumah sakit pemerintahan RSB 3g informasi.

Jeras mau menerima BPIS. tetapi ternyata kamar dirumah sakit penuh, akhirnya Mamat dibindah ke rumah sakit RSE 3g bukan mitra BPIS, da uan pinjem San Sini. aperasi akhirnya dijalankan dan alham dujilah operasi ber jalah lancar

Gambar 4.28 Posttest Sampel Nomor 17 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Mkisah Anaka Tukang Ojeg Yang Ditolak BPJS-nya" dalam kesesuaian tema dengan cerita, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 75 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 60 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 5 point. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria baik karena Tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tema mengandung kejelasan, kevariasian tetapi tidak mengandung kefokusan.

2) Kemampuan membangun penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter tokoh, pengarang dapat menggunakan teknik berikut : a. Teknik analitik atau penggambaran langsung b. Penggambaran fisik dan prilaku tokoh c. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh d. Penggambaran tata kebahasaan tokoh e. Pengungkapan jalan pikiran tokoh. Kemampuan menulis teks cerpen dengan membangun penokohan adalah cara penggambaran tokoh cerita secara jelas. Sehingga pembaca dapat memahami karakter tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut. Penggambaran tokoh dapat dilukiskan melalui fisik, psikis dan sosial.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 25,31 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 21,56 pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

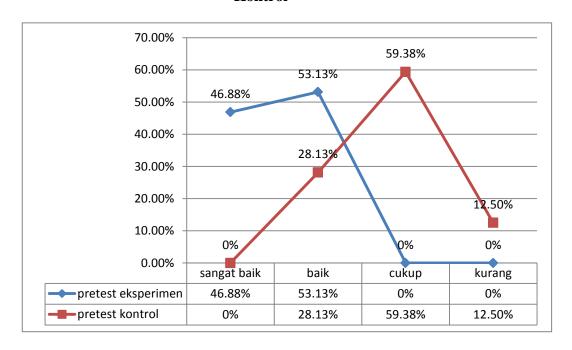
Tabel 33 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan membangun penokohan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	46,875%	0%
Baik	53,125%	28,125%
Cukup	0%	59,375%
Kurang	0%	12,5%

Grafik 4.35 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek

Kemampuan membangun penokohan Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek.

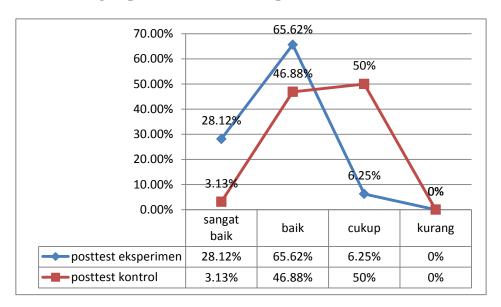
Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 46,87% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 53,12% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 28,12%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 59,37%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 12,5%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 32,18 dan kelas kontrol 25,31. Persentase keberhasilan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 34 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan membangun penokohan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	28,12%	3,125%
Baik	65,62%	46,875%
Cukup	6,25%	50%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.36 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan membangun penokohan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbadingan persentase aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 28,12% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 65,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 46,88%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 6,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan

posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

KESALAHAN

Di Suatu sekolah ada sekolompok murid perempuan mereka selalu bersama setiap saat setiap ke kantin, shalat atau ke tempat lain mereka selalu bertujuh mereka adalah Aura. Dini, fina, putri, Riri, Bila dan Rani. Aura adalah anak yang baik walaupun kadang dia yang sering terbully retapi dia selalu sabar. Dini adalah anak rajin dia sering Jadi tempat ngontek teman-temannya. Fina adalah seorang tans yang begitu Fanatik pada Idolango. putri adalah arak yang eksis dia yang paling periang diantara yang lain. Riri adalah yang paling delaat dengan fina, Jadi seorang yang mengidolakan arak seorang dalah anak yang humoris dia Paling pendram diantara yang lain.

Soatu hari, ketika pelajaran olahraga, mereka saling mengobrol saat Rani sedang pergi. tiba -tiba topik mereka mengarah ke Rani, dan achirnya Sama-sama tidak suka dengan Rani mereka berangga pan kalau Rani tu walaupun pendiam tetapi sricapnya kadang menyebalkan, setelah Rani kembali mereka semua hanya diam lalu setelah pelajaran olah raga usai mereka semua kembali kekelas dan berganti baju. sejak pelajaran olah raga usai olah raga tadi Rani Jadi dijauhi oleh teman-teman nya, karena merosa ada yang anch Rani pun bertanya pada temannya apa ada yang salah dengan dia, tetapi temannya tidak menanggapinya, setelah merasa dengan Aura dan kani mencari teman baru dan tidak pernah barmah dengan Aura dan kawan-kawan.

Semenjak semua kejadian itu Aura, Dini, fina, puhi, Piri dan Bila malah menjadi semakin akrab dan dekat. Mungkin memang lebih balik mereka hanya berenam tanpa Rani. Mereka sering pergi bersama kemanamana dan mereka bernarap semuga mereka bisa selalu bersama. Selamanya

Gambar 4.29 Pretest Sampel Nomor 2 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Kesalahan" nilai *pretest* siswa sebesar 65 dan memeroleh kriteria baik karena Memberian kesan kuat tetapi

kurang menggambarkan tokoh dengan jelas. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

kedua netraku memandang ke arah teman-temanku. Mereka sedang mengobrol tentang sesuatu yang tidak kuketahui. Aku tidak pernah mengeru, apa yang mereka brantakan. Ketika mereka mulai mengobrol bersama, ciku lebih memilih untuk membisu. Aku hanya diam, tersenyum memandang teman-temanku. Mara, yang sabar Safin, yang pintar. Athalia, yang supel, Talitha, yang inumoris, dan Zeya, yang pengertian. Aku menyayangi mereka semua, tanpa terkecuali.

Meskipun kami ini memang kompaik, tetapi, aikhir-aikhir ini kami sedikit kurang solid. Aku juga tidak mengerti alasan yang jelasnya mengapa kami agaik terpecah aikhir-aikhir ini. Tetapi dan lubuk natiku, aiku menduga, bahwa perpecahan kami, disebabkan hanya karena masalah sepele. Iri, dendam, dan benat. Tiga hal pakok yang menjadi penyebab terpecahnya kami. Mulai dari satu orang yang memberai seseorang lain karena keegaisannya, berlanjut menjadi risih dan enggan untuk bersanding bersamanya, dan berakhir dengan tertanam secara permanen di dalam lubuk hatinya. Kami masih terlalu lemah untuk menghadapi semua masalah. Sepertinya, rasa solidaritas ali aliri kami, masih taik sebanding dengan napsu. Ya, napsu untuk hanya membuat kepulasan individu, ketenangan pribadi, tanpa memikirkan yang lain. Aiku rasa, kami ini hanya terlalu tapuh untuk menahan bebah napsu individu, yang hanya memberikan kepuasan pribadi. Aku ingin. Bila berduka, kami semua turut gembira,

kami memang sedikit terperah. Tetapi, itu untuk han ini saja, kami harus merananikan lagi rasa solidantas dan kekompaikkan kami yang sempat sirna. Aku tersenyum lebar, menggenggam erat tangan teman-temanku. Dengan ini, kami berjanji, bahwa kami akan terus kompak, sampai mawi datang, dan mencabut kehidupan satu-persatu dari kami.

Gambar 4.30 Posttest Sampel Nomor 2 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Tersulut" dalam aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 82 pada nilai *posttest* yang

sebelumnya memeroleh 65 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 17 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan dengan jelas dan lengkap yaitu Memberikan kesan yang kuat terhadapa karakter dan menggambarkan tokoh dengan jelas (Penggambaran fisiologi, psikologis, dan sosiologis).

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

HARGA SEBUAH KESEHATAN

kesehatan adalah karuna klahi yang tidak tertira. Itil ini baru aku sadari sarat adilaku terjangkit virus DBD dan harus segera menjalani perawatan di tumah sakit, kepanjikan sempat menyelimuti tana kedua orang tuaku "Rumah sakit, biaya yang dibutuhkan pasti tidak sedikit". Itulah kolumat perakapan yang sempat kudengar antara ibu dan ayah, Beruntungnya, ayahku mendapat Jaminon asuransi kesehatan dari kantor. Sehingga biaya perawatan adik akan ditanggang oleh asuransi Koltu BPJs.

Malam tadi di romah sakit, ako ikut merasakan kesutian dan kerumitan proseder yang ditentokan oleh pihak rumah sakit. Beberapa dakumen dan pensyaratan harus kami penuhi, semenkana adikku belum mendapatkan pengwatan dan pihak rumah sakit. Menghadapi situasi sepenti ini, ayahku semku terbawa emat. Akhirnya ibu menyarankan agar meninggalkan proseder asuranci epis dan benalih menanggung biaya pengwatan secana pibadi. Yang penting adik sembuh, yah.,, sangan pikankan biaya "kata ibu pelan kepada ayah. Setelah menutakan hai tersebut, adikuku langsang mendapatkan perawatan oleh dakter dan rumah sakit.

Pagi ini, aku mercsa lega adik sudah mendapatkan pera watan yang baik dari rumah satit. "Keselamakan dan kesehatan adik wang utama " uyar ayah. Andai saya perkakaan awahku tadi menjadi tajuan utama setap rumah satut, tanpa menghirawaan awaransi swasta, pemerintah, maupan pribadi.

Gambar 5 Pretest Sampel Nomor 16 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Harga Sebuah Kesehatan" nilai *pretest* siswa sebesar 60 dan memeroleh kriteria Baik karena Memberian kesan kuat tetapi kurang menggambarkan tokoh dengan jelas. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Hati - Hati k Namaku Koizumi Axel. Biasa dipanggil Axel. Aku bersekdah di Lukedonia High School atou Lutis. Ya, di Lutis aku cukup populer. Aku punya 1 sahabat dekatku sejak SD, namanya Nathan Grenee atau Nate. Diya, aku adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Adikku bernama Koizumi Kynn. Wah sudah jam 6.00, aku harus segera berangkat. "Bu, aku berangkat, " teriakku dari teras rumah. "Sudah sarapan?" tanya ibu. "Sudah kok " jawabku Hari ini ada ulangan?" tanya ibu lagi. Nggak ada, tuh "kataku sedikit jengkel Hati-hati di jalan, jangan ____ " lya, iya, iya, bu " potongku yang langsung mengayuh sepedaku. Dengan kecepatan penuh kukayuh sepedaku. "Huh!" gumamku. Tak terasa aku sudah sampai di setolahku. "Untung belum terlambat "gumamku Aku segera lari ke kelas. Singtat cerita, bel pulang sekolah berbunyi dan aku akan pulana bersama Nate. Aku pulang jam 2.00 siang "Nanti aku te swalayan dekat bengkel bang Udin dulu ya, Nate " kataku "Oke, tapi nanti parkirnya di bengkel aja ya. Biar nggak usah bayar uang parkinnya. "jawab Nate yang penghematan banget. "Hahaha, oke, oke... Aku pun sudah sampai di bengkel bang Udin, aku dan Note menitipkan sepeda kami dan menyebrang jalan menuju swalayan. Setelah berbelanja, aku mengecek kembaliannya. Tiba-tiba Nate sudah berada di bengkel seberang. Aku pun buru-buru menyusulnya

"Hati-hati, Axel!" teriak Nate

Gambar 4.32 Posttest Sampel Nomor 5 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Hati-Hati" dalam aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 74 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 60 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 14. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria sangat baik karena sudah mampu aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan dengan baik karena Memberikan kesan yang kuat terhadapa karakter dan menggambarkan tokoh dengan jelas (Penggambaran fisiologi, psikologis, dan sosiologis).

3) Kemampuan menciptakan alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang dibentuk hubungan sebab-akibat. Alur dalm cerpen lebih sederhana dari pada novel. Secara umum jalan cerita terbentuk atas bagian-bagian berikut : pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju pada adanya konflik, puncak konflik, penyelesaian. Keberhasilan alur diukur oleh daya imajinasi yang tinggi sehingga cara bercerita dan konflik yang disajikan menarik serta memiliki hubungan sebab akibat yang logis agar menjadi daya tarik pembaca untuk membaca cerpen tersebut sampai selesai.

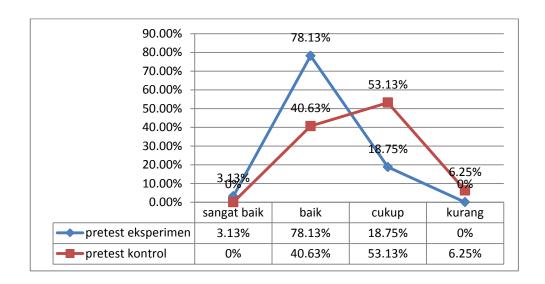
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen

memiliki nilai rata-rata sebesar 25 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 21,56 pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 35 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan menciptakan alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	3,125%	0%
Baik	78,125%	40,625%
Cukup	18,75%	53,125%
Kurang	0%	6,25%

Grafik 4.37 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* aspek Kemampuan menciptakan alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



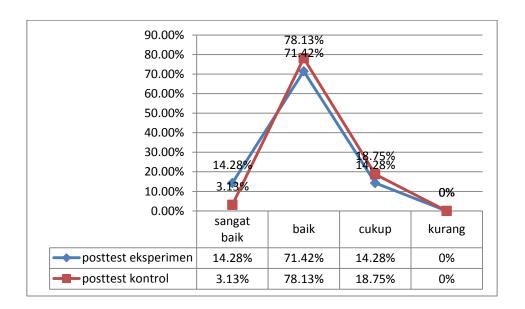
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 78,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 40,63%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 18,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 53,12%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 6,25%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 30,93 dan kelas kontrol 28,43. Persentase keberhasilan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 36 Persentase *Posttest* aspek Kemampuan menciptakan alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	14,28%	3,125%
Baik	71,42%	78,125%
Cukup	14,28%	18,75%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.38 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* aspek Kemampuan menciptakan alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 14,28% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 71,42% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 78,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 14,28% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 18,75%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kemampuan menciptakan alur lebih jelasnya dapat

dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Nasib Malang Bobby

Terdengar svara yang begitu bising, terlihat banyak orang-orang berkumpul mengerumuni sesuatu, antah apa itu, aku juga tidak tah Dengan rasa penasaran ku, aku memberantikan diri menghampiri kerumunan itu, "sudah malam seperti ini, masih saja ada keribu pikriku, saat aku lihat kedalam kerumunan itu, terny ata ada seseorang yang tergeletak tak berolaya, yang sedang menjadi tontona banyak orang, dengan banyaknya darah yang bercucuran itu, aku masih bisa mengenali siapa dia, dia adalah Bobby, teman koliahku, aku masih tidak perraya dan bertanya tanya, apa yan seben armya terjadi, dengan sigap, aku segera menelian ambulan, kareng aku tak tega melihaknya seperti itu, dan aku Juga heran mengapa dari tadi tidak ada yang menolongnya.

Fak lama, ambulan pun datang, para perawat langsung menggoten. Bobby masuk ke ambulan, dan aleu sebagai brang yang mengenalnya dan menelfonkan ambulan aku pun turut. Ikut bersama dengannya. Sebelumnya aku meminta seseorang sebagai saksi yang daput diminta keterangannya. Sesampannya di Rumah sakrt, para suster dan perawat lainya, dengan sigap langsung menangani Boloby. Dan aku hanya bisa menunggu hasil dari dakter sambil menghubun keluarga dari, Boloby.

Sambil menunggu. aku bertanya pada bapak yang mengaku sebagai Saksi atas kejadran tadir. Bapak itu bercerita bagaimang cara Bobby mengendarai motornya. dengan kentang. memang bukan ranos tagi kalau Bobby adalah anak motor. tapi karena. aku tidak mengenainya dengan baik. aku tidak bisa beranggapan kalau Bobb anak motor yang tidak tertib lalu lintas.

Tak lama kemodran orang tua Bobby pun datang dan menghamp ku untuk bertanya tentang kejadiannya, aku pun mengatakan apa adanya, tanpa mengatakan kenapa Bobby tisa kecelokoan seperti talu orang tua Bobby berterima kasih padaku karena sodih menolong anaknya setelah itu aku menyerankan semuanya pada orang tua Bob dan berbepas pulang.

Gambar 4.33 Pretest Sampel Nomor 20 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Nasib Malang Bobby" nilai *pretest* siswa sebesar 71 dan memeroleh kriteria baik karena Penggambaran alur logis namun sedikit tidak runtut. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Kecelakaan Lalu Lintas Pada svatu hari Diki dan Chandra ingin pergi Ke Dufan, Mereka menaiki mobil Diki, Tetapi Chandra yang menyetir mobil tersebut, Chandra membawa mobil tersebut Sangat Cepat, Diki berkata "Hey! Chandra. kamu membawa mobil Jangan Kencang-Kencang! Chandra pun agak melambatkan mobil, tetapi masih Saja Chandra membawa mobil dengan cepat. Sampai di pertigaan untuk belok ke Kanan Chandra Fidak mengerem mobil Sehingga Chandra tidak melihat ada orang di depan mobil yang Sedang menyebrang Jalan. Akhirnya Chandra cepat-cepat mengerem mobil tetapi Chandra tidak bisa memberhentikan mobil karena posisi Mobil Masih Keadaan Kencang. Chandra tidak mendengarkan Akhirnya Chandra menabrak orang tersebut, Orang itu bernama hendry Sontak Diki langsung teriak "Awas.! tetapi Chandra langsung mengerem mobil dan cepat-Cepat Kelvar dari mobil, Padahal Dufan tidak Jauh lagi tapi Karena Chandra ingin cepat-cepat ke dufan jadi Chandra memperkencang mobil tersebut. Diki dan Chandra langsung Eurun dari mobil dan cepat-cepat menuju orang tersebut lukanya sangat Parah dan Chandra pun akan berjanji akan menolong nasib si Hendry Chandra Ketakutan "Diki, Aku takut Kalau Keluarga Park Hendry melapor Ke polisi Sika Pak hendry tidak selamat!" Ucap si chandro. "Tidak usah takut Karena bapak Hendry Kan Ikut BPJS, Sadi Kamu tidak usah takut Karena BPJS Sangat lah membantu "Saut Si Diki, Akhirnya pak Hendry di bawa Le Rumah Sakit terdekat, orang-orang membantu menelpon ambujan untuk mengangkut pak Hendry. Sampailah ambulan tersebut dan langsung membawa Ke Rumah Sakit bersama Biki dan Chandra, Sesampainya di Rumah Sakit Pak Hendry langsung dibawa ke ruang ICU Karena Keadaan Pak Hendry Sedang Kritis. Jelang waktu Chandra masuk Ke ruang ICU menjenguk Pak Hendry, chandra langsung meminta maaf Kepada Bapaic Hendry, Dan Pak Hendry memaatkan Chandro

Gambar 4.34 Posttest Sampel Nomor 20 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Kecelakaan Lalu Lintas" dalam aspek kemampuan menciptakan alur, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 86 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 71 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 15 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah Penggambaran alur runtut dan logis.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Sughi hari Tika dan keluarganya berlibur ke Puncak,
Tika dan keluarga mendatangi perkebunan Teh dan Buah-buahan.
Ketika Sampai disana, Tika dan keluarga langsung mengambil keranjang
Untuk mengambil buah stroberi dan lain-lain.

Tika dan Keluarga terlihat sangak menikmati liburannya,
bilu Tika melihat Sungai yang ada disekitar situ, Tika pun dan Keluarganya langsung berlari kearah sungai itu karena mereka ingin Berenang, Saking kencangnya berlari Tika pun tersandung Batu dan Kepalanya terbentur Bahu dan Pingsan, keluarga pun langsung membawa
Tika ke pumah Sakit terdekat.

Sompainya di Rumah sakit Tika langsung dibawa ke Ruang u O D
Keras dan Tika hanya shock. Dan Tika boleh pulang dan Ayah nyai menasehati Tikai agar tidak berlari ditempat yang banyak Air.

Gambar 4.35 Pretest Sampel Nomor 21 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Kepanikan Di Puncak" nilai *pretest* siswa sebesar 55 dan memeroleh kriteria Cukup Penggambaran alur runtut namun kurang logis. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Sahabat Kecil Depi

Dua Perempuon Itu menyusuri Jalan ke sekolah, mereka adalah Pepi dan Depi. Mereka bersahabat sejak masih TK. Sekarang, mereka Sudah menginjak kelas 6 sal.

Pepi, dia Sangatlah Iri hati.

Tetapi, Alongkah kaget nya dompet itu tidak ada di saku rok nya Depi langsung berprasangka buruk kepada Pepi. Karena, hanya Pepi lah yang tau dompet itu. Mulai sagt itu, Depi langsung menjauhi Pepi.

Pepi tidak tahu kenapa tiba-tiba Depi menjauhinya Akhirnya Pepi memberanikan diri Untuk bertanya. Depi langsung menuduh Pepi mengambil dompet nya. Pepi terus membela diri bahwa bukan dia Yang mengambil dompet nya

Ketika Sedang di Jalan, Pepi menemukan dompet Depi, Pepi berfikir bahwa dompet depi buzonnya dicuri/diambil namun Jatuh Ketika Sedang ke sekolah

Tetapi, nasib buruk menimpa pepi, Pepi tertabrak truk Sacit ingin mengambil dompet Depi, Pepi Pun alehirnya meninggal ditempat.

Alangkah kagetnya Depi mendengan kabar buruk itu, Pepi, Sahabatnya dari TK meninggal ketika sedang mengambil obmpetnya, Depi menyesal telah menuduh Pepi mengambil dompelnya

Gambar 4.36 *Posttest* Sampel Nomor 21 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Sahabat Kecil Depi" dalam aspek kemampuan menciptakan alur, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 74 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 55 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 19. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek kemampuan menciptakan alur dengan baik karena Penggambaran alur logis namun sedikit tidak runtut

4) Kemampuan menciptakan latar

Latar atau setting merupakan tempat dan waktu berlansungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita atau pun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu apa adanya, maka cenderung pembaca pun akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh atau pun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita itu.

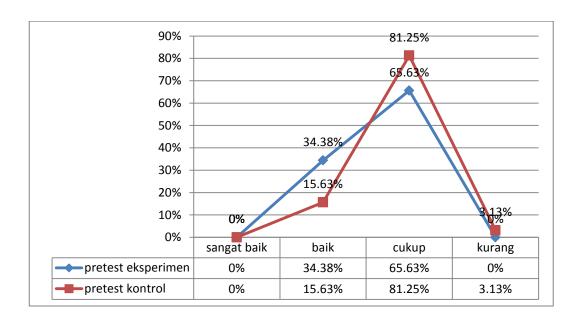
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 23,43 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 21,25 pada aspek kemampuan menulis teks cerita pendek bagian ejaan dan tanda baca. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase

pencapaian pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 37 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan menciptakan latar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0%	0%
Baik	34,375%	15,625%
Cukup	65,625%	81,25%
Kurang	0%	3,125%

Grafik 4.39 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek
Kemampuan menciptakan latar Kelas Eksperimen dan Kelas
Kontrol



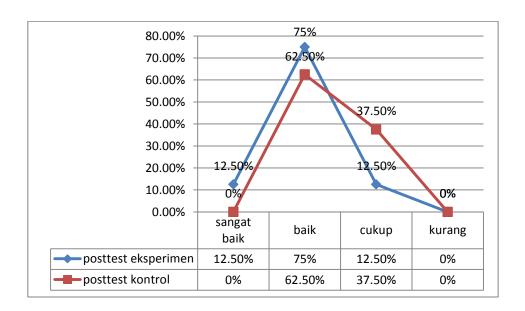
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 34,38% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 15,63%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 65,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 81,25%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 3,12%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 30 dan kelas kontrol 26,25. Persentase keberhasilan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 38 Persentase *Posttest* Aspek Aspek Kemampuan menciptakan latar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	12,5%	0%
Baik	75%	62,5%
Cukup	12,5%	37,5%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.40 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan menciptakan latar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 12,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 62,50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 12,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kemampuan menciptakan alur lebih jelasnya dapat

dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Malam ini aku harus "Packing", karena ingin pergi ke Pulau Seribu bersama sekolahku.
Dari tadi Malam aku sudah tidak sabar ingin pergi. Pagi Pun tiba, ini saat yang aku tunggutunggu, aku Pun Pergi sekolah diantar Ayahiku. Sesampoi di Sekolah, aku dan ibuku
berpamitan dengan ayahku. Aku Pun berangkat, dengan naik bis bersama teman-temanku.
Tujuanku ke Ancol. Sesampai di Ancol, Aku menaiki kapal untuk menyebrang dari Ancol
ke Pulau seribu.

Akhirnya aku Sampai di Pulau Seribu, disana banyak sekoli bi**o**ta-biota laut, seperti Ikan, terumbu karang, rumput laut, dan masih banyak lagi. Aku menginap disana hanya selama dua hari satu malam. Hari Pertama, setelah turun dari karal, aku berjalan menuju vina yang ada disana. Setelah sampai di vina aku pun bermain-main terlebih dahulu sebab kunci vina belum di berikan kepada Panitia Pengurus sekolahku. Setelah bermain sampai siang, Akhirnya kunci itu pun diberikan. Aku sangat lelah karena sudah bermain se lama berjam-jam. Setelah menaruh tas di dalam vina, Tenanku bilang bahwa Hp-nya hilang. Akhirnya dicari-cari Hp tersebut, tetapi tidak ketemu juga.

Hari besok Pun tiba, Kita melakukan aktivitas yang sudah diberikan oleh Panitia. HI tersebut Pun masih dicari-cari, ternyata temanku mengumpatkannya di tasnya akhirnya temenku yang mengumbatkannya dimarahi oleh temanku, dan dia Sedih. Akhirnya temanku yang mengumpatkan hI temanku tersebut, Akhirnya berminta maaf. dan Pada Saat itu juga aku Pulang dari Pulau seribu.

Gambar 4.37 Pretest Sampel Nomor 31 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Temanku Yang Menjengkelkan" nilai *pretest* siswa sebesar 67 dan memeroleh kriteria baik karena Penggambaran 2 aspek latar jelas. (latar tempat dan waktu) latar suasana kurang jelas Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Dimas adalah calah seorang murid di SD Jayakarta IV. Saat ini, Dimas duduk dibangku kelas 5 SD. Dimas tinggal di daerah Jagakarsa Jakarra selatan, kesibukan orang tua Dimas saat bekerja juga tak dapat oli hundari. Maka untuk menyenangi hari anak semata wayongnya itu orang tua Dimas seringkali memberikan apapun yang Dimas Inginkan, Padahal, uang tidak bisa menggantikan kasih sayang dari kedua orangtua. Pernah Pada suatu hari Dimas meminta dibuatkan asuransi, untuk Jaga-Jaga ucapnya. Tapi Ayah Dimas menolak untuk memberikan izin membuat asuransi inu. Tapi setelah sedikit berdebat, akhir nya Ayah Dimas pun mengizin kannya. Sekalang kamu asuransi ny selalu ada di dalam dompemya Hari itu tidak seperti biasanya. Hwan turun dengan deras sejak kemarin. Sang Supit yang basanya mengantar Dimas pergi Juga tidak datang, sakit katanya. Hari nu orang tua Dimas Juga ada rapat Penting sehingga Dimas harus berangkat ke sekolah dengan berjalan kari. Pukul 06.30 Dimas sudah tiba di Sekolah. Lebih pagi dari biasanya. Pel berbunyi puru 07.00 remudian Dimos dan teman-temannya masuk ke kelas dan mengikuti perjalanan dengan tertib. Tepat Pukul 18.00 bel berbunyi dua kali, pertanda waktu Pulang sekolah telah tiba. Nomun, hujan kembali turun padahal sudah berhenn sejak bel intrahat berbunyi. Dimas lalu berjalan relucir gerbang fintu Sekolah Dia lalu menunggu angkutan umum di Halte yang berjarak 10 meter dari gerbang sekolah. Hujan deras membuat para pengguna jalah mempercepat kendaraannya. Mungkin, agar dapat segera menghindan hujan ini. Dilihatnya mobil olan motor berlaw lalang di hadapannya. Setelah 15 menit merungau angkutan umum yang tak kunjung datang, Dimas memutuskan untuk menaiki ojek pangkalan. "Jangan ngebut 40, bang" pinta Dimas sebelum meraiki motor milik tukang ojek tersebut. Setelah memakai jas hujan, tukang ojek Hupun menyalakan mesin motornya kemudian tukang osek itupun melesat cepat. Tapi Dimas kemudian memberi isyarat pertanda meminta kepada tukang ojek thu agar memperlambat kecepatan motor tersebut. Tapi setelah beberapa menit kemudian dari arah berlawanan terlihat Jelas ada motor dengan report berjalan di Jalan Raya Itu. Alhasil, terjodi kecelakaan antara motor Hu dengan Dimas. Mereka lalu dibawa ke Ruman Sakit umuk diberikan Penanganar. Pengan asuransi yang dimiliki oleh Dimas, ia Pun dapat menerima penanganan olengan baik. Selelah diobati, Dima: lalu bertemu dengan Ahmad. Rupanya orang yang menabraknya tadi adalah kak Ahmad. Kak Ahmad lalu meminta maaf kepada Dimas atas Perbuatannya. Ia juga berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Dimas kemudian memaatkan Perbuatan kat Ahmad karena kita sebagai manusia harur saling memaarkan. Setelah dyemput oleh kedua orang tuanya, Dimas lalu pulang-Dia tidak akan melupatan kejadian dihari Itu.

Gambar 4.38 Posttest Sampel Nomor 31 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Pengalaman Dimas Yang Tak Terlupakan" dalam kemampuan menciptakan alur, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 85 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 67 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang

diperoleh sebesar 18 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek kemampuan menciptakan alur dengan jelas dan lengkap enggambaran latar tempat, waktu dan suasana jelas dalam cerita pendek.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Hai, namaku Ilzan. Ivory, Vany, dan Riovatolch sahabatku. Kami berempat selalu bersama. Setiap porg kita seblu bersama. Kita berada di sakoloh yang sama, dan manempat kelas yang sama, yait kelas 9-A Kelas kita lunayan hyaman, karena tabs kita paling bestir. Kita ke sekokih selah naik gempuran sekolah lunguan beser sit, dua tingkat. Kami masukl sekolah biasanya d tepat. Perjalanan ke sekolah kurung lebih 45 men Pada such har kami sedang meninggu bis yang datang di tempert biasanya kami menunggu bis. Udah jan selengeh & bot bienye belum duteng sih ? " sahut Pro. " iya , nih bisa telat lete! " balas Vary 5 menil kemudian, sebuah bis yang mirip sekali dangan bis gemputan karal datung. Kami heran, taran bic chtathat befor den sepertnya sudoh hor. "Udah yuk! Longsung naik, udah telat nih! sahut Ivory angsunglah kami naik ke bis it. "Panas bangetsih! "sahutleu. Ternyala as-nya fidak nyale." Pak, boleh holong nyalan ac-nya gak, pale? " + anya vany. Kamiheran dan terkegut. Sopie mobil It tidak menjewah Samo sexali. Saat komi melihad kedepoin ternyada tidak ada arang yang menyetr. Sontale komi hagas svara tem mobil terdengar nyaring, Kami tiba di tempat yang aneh. Sout kami to dari bus, kanni melihat ke langit, terlihat awan yang sangat gelaj menutupi sinar martahari. Dan kelih di ujung kerdapat gembaikan yang sudah tua. Tiba-tiba seekor burung yang sangat besar terbang diatas kani. Tibatiba burung the mengangkat lita berempat dan membawa ke suat pulau yang kecil dan terpencil. Disara terdepat bangunan ton yang masih berdiri korah. "Mecw, meaw", ada suara dari gedung it. Karena Penasaran, kami masuk be gedung it. "Krecek". suara pint lenyu yang sepertnya sudah lama tat digunalan, saat tami masuk, tiba-tiba sesuah yang besar, sepertnya kayu jahh dan menimpa kita berfiga. Aku, Vany, dan Rio Jahh pingsan "Ha ha ha ha, ha ha ha ha I "svora terfawa gaha! "itu kayak svoranya Ivory! "sahit Pro. Tiba-tiba bayangan Ivory mendekat kami, "Ha ha ha! "svara Ivory. "Pengkhionat! teriakku. "Ih. tinggu! Bukannya yang nyuruh kita masuk ke bis itu Ivory ya?" tanya Vany, Kami bertiga memondang heren. Di weilch it, kami berfga langsung mencari jalan telvar. "Pintunya terkanci! teriak Vany. "Hahahaha! "suara it todengar lagi, Letepi kali ini makin detat. Lalu fiba tiba Ivory menampakkan diri, "Apa yang ingin kan lakukan, pengkhianat?!" sahutku. "Aku hanya ingin salah sarb dari kalian mat!" kata dia. "Memangnya sebenarnya kamu it apa? Janjeku Calu dia langsung menunjukkeun direnya yang sebencunya, Badannya menjadi besar, tubung, sayapnya berkibar kibar. Ja mengejar kami bertiga, saat kita berlari ke arah dinelina. "Bruk!", tiba tiba dindingnya hancur dan kami langsung keluan "Lihat ke ates" sahut Vany, Tiba-tiba oda helikopter yang menjulurkan tengga. Tanpa basa-basi kami langsung naik ke helikopte it. Sampai ditiyon, kami semperi ditempat kami menunggu bis. Sekarang pengemudi bis, helikoptr. dan vory masih sebuah mistori ~

Gambar 4.39 Pretest Sampel Nomor 28 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Teman Palsu" nilai *pretest* siswa sebesar 62 dan memeroleh kriteria Cukup karena Penggambaran 2 aspek latar jelas. (hanya latar tempat dan waktu saja). Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

"Dunia Fantasi di Balik Pinitui" Hai! Perkinalkan namaku Maira Adinda Putri. Atu lahir di Jakarta, 4 Juli 2003. Ahu anak ke-2 dari 3 bersaudara. Sekarang aku tinggal di Inggrisi karena orang tuaku beterja di Inggris, Walaupun akutingga di negri orang aku tetab Cinta dengan negara kelahiranku Di Inggris aku punya banyak teman, Boros Unturgnya laigi, teman tananku ini juga berakil dari mancanegara. Altu mamiliki Sahabat yang Sangat dekat denganku, ramanya Annie Graceffa. Dia adalah teman yong pertama kait laku karal di Inggris. Aku sangat senong berteman denganya. Hari ini, laku dam Annie berangkat sekolah bersama. Soat sampar di sekolah, aku bermain petak umpet bersama teman-temanku. Soat aku sedang bersembunyi, aku mainat satu pintu yang membuatku pera-Saran. Akhir nya, kubukalah pintu itu. Saat membukanya aku kaget, karena ai dalam pintu ada dunia fantasii. Di dalam dunia fantasi terlihati sangat menyonarghan. Pohon adalah permen loli, tantah adalah cakelat, sungai adalah dan cairan karamel, dan lain lain. Tebetulan, aku sangat menyukai permen dari cokelat. Jodi, aku bisa memakan sebagian dari desa terroput. Altru senang serali berjalan - jalah di desa itu. Saat aku colong berjalan-jalan, aku bortemu dengan opdis cilik yang cantik dan manis Namanya adalah candy. Aku atayaki Candy untuk bermain berrama dan jalan-jalan keliling desa permen ini. Candy juga menunjukan berbagai tempat di desa ity. Aku sangat senang berteman dengannya. Belograpa scar territidian, aku teringat buhwa aku harus setolah. Akupun bergegas kembali ke pintu dimana aku maruk le dunia fantasi. Untung saja aku bisa tembali te settolah, walaupun atu terlambat maruk he helas, aku tidak dimarahi oleh guruku.

Gambar 4.40 Posttest Sampel Nomor 28 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Dunia Fantasi Di Balik Pintu" dalam aspek kemampuan menciptakan latar, siswa tersebut mengalami peningkatan siswa tersebut memeroleh nilai 72 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 62 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 10. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf dengan baik karena Penggambaran 2 aspek latar jelas (latar tempat dan waktu) latar suasana kurang jelas.

5) Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Sudut pandang adalah kedudukan pengarang dalam membawakan cerita. Cara pengarang mengarang atau gaya mengarang. Disini kedudukan pengarang dapat terbagi sebagai Tokoh utama. Pengarang menuturkan cerita dirinya sendiri. Pelaku utama: aku atau orang pertama tunggal dan jamak, Pengarang sebagai tokoh bawahan. Pengarang menentukan cerita tentang tokoh utama sekaligus terlibat dalam cerita. Pelaku utamanya: kau atau ganti orang kedua, Pengarang sebagai pengamat. Ia sebagai orang diluar cerita. Dia menuturkan tokoh-tokoh dari luar. Ia tidak terlibat dalam cerita. Pelaku utamanya: dia atau kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak, Campuran, kadang pengarang sebagai pengamat, kadang bisa juga sebagai tokoh utama atau sebagai tokoh pembantu dan Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik katakata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu.

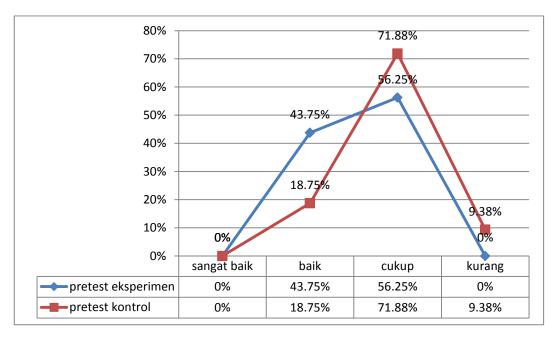
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memeroleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretes* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 25 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 20,93 pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang..

Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 39 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0%	0%
Baik	43,75%	18,75%
Cukup	56,25%	71,875%
Kurang	0%	9,375%

Grafik 4.41 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek
Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 43,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 18,75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 56,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 71,87%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam kemampuan menyampaikan amanat dan sudut

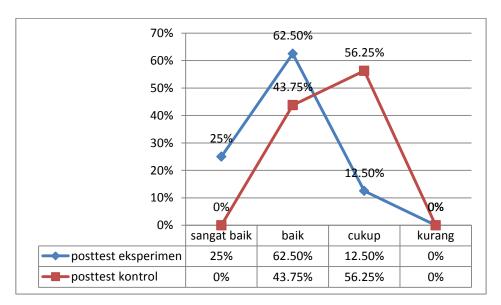
pandang. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 31,25 dan kelas kontrol 24,37. Persentase keberhasilan dalam aspek kemampuan menulis teks cerita pendek bagian ejaan dan tanda baca dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 40 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	25%	0%
Baik	62,5%	43,75%
Cukup	12,5%	56,25%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.42 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek

Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 62,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 43,75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 12,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 56,25%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

```
- Sudut pandang: orang ke 1 tunggal

- Amanot: Sebagai warga vagara yang bank, Krta harus bisa
menaati peraturan yang ada seperti peraturan lalu lintas
dan wasib untuk kita saling tolong menolong antar sesamo.
```

Gambar 4.41 Pretest Sampel Nomor 7 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, analisis intrinsik tulisan siswa dalam menyampaikan amanat dan sudut pandang cerpen yang berjudul "Malangnya Nasibku" mendapatkan nilai *pretest* siswa sebesar 65 dan memeroleh kriteria cukup Amanat

sesuai dengan tema 50% dan Penggunaan sudut pandang kurang tepat dan kurang konsisten. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

- o sudut pandang: sudut pandang Penulis
- o Amanat:
 - "Meski hali yang tidak menyenangkan datang kepada kita, hadapilah dengan sabar. Kita harus yakin, bahwa jika musibah datang lima kali, hikmah akan datang enam kali."

Gambar 4.42 Posttest Sampel Nomor 7 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Kekecewaan" dalam aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memeroleh nilai 86 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 65 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 21 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang dengan jelas dan lengkap yaitu Amanat sesuai dengan tema 100% dan Penggunaan sudut pandang tepat dan konsisten.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

```
- Suchet pardarg: orang ke-3; Pak Manat (dia)

- Amanat:

« Jargan Ceroboh / terburu-burn dalam melakuban sesuati
» kita haras lebih teliti dalam mengarahasi oyanyang bita punya,
```

Gambar 4.43 Pretest Sampel Nomor 27 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Akibat Melanggar Lalu Lintas" nilai *pretest* siswa sebesar 60 dan memeroleh kriteria Cukup karena Amanat sesuai dengan tema 50% dan Penggunaan sudut pandang kurang tepat dan kurang konsisten. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

- Sudut pan	dang = Sudu + pendang orang ke 3, tunggal (dia)/campuran
- Amanat :	kita harus selalu berhati -hati dalan mengatakan 1 berbuat sesuatu
	agar tidak menyesal. Namun, jika Sudah terjadi, maatkanlah dirinu
	don berjanjilah untuk berhati-hati selanjitnya.

Gambar 4.44 Posttest Sampel Nomor 27 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Keluarga" dalam aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memeroleh nilai 72 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memeroleh 60 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 12. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memeroleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang dengan baik Amanat sesuai dengan tema 75% dan Penggunaan sudut pandang tepat namun kurang konsiten.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, terlihat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada saat *pretest* di kelas kontrol dari 32 siswa, tidak terdapat siswa yang melampaui nilai KKM (nilai KKM Bahasa Indonesia SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi adalah 75) Nilai tertinggi pada *pre test* hanya mencapai 70. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM pada saat *pre test* belum dapat diatasi dengan menggunakan metode yang telah digunakan selama ini, saat *post test* hanya terdapat 7 siswa yang dapat melampaui KKM, dengan nilai tertinggi 82. Dengan demikian, tujuan belajar menulis teks cerita pendek pada kelas kontrol belum dapat tercapai dengan baik.

Sementara itu, hal yang sama juga terjadi di kelas eksperimen dari 32 siswa hanya terdapat lima (5) siswa yang mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai oleh kelas eksperimen pada saat *pre test* adalah 80. Banyaknya siswa yang belum melampaui KKM, dapat diatasi dengan menerapkan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media Kartu Berseri. Setelah mendapatkan perlakuan menerapkan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media Kartu Berseri, terbukti bahwa hanya 6 siswa yang tidak mampu melampaui KKM, siswa kelas eksperimen dapat melampaui KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 66.

Pada saat pre test sebagian besar kelas kontrol dan eksperimen tidak memahami bagaimana cara membuat teks cerita pendek yang baik dan mampu menarik minat untuk para pembacanya. Oleh karena itu, terjadi kenaikan nilai pada kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dan RPP dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas kontrol. Perbedaan terjadi pada saat post test, seluruh siswa kelas eksperimen mendapatkan ide yang menarik untuk bahan tulisan dalam cerpen yang akan mereka buat, mereka mampu mengembangkan tema yang sudah disepakati bersama teman kelasnya, serta mampu mencipta tokoh yang menarik untuk membangun cerita, latar mendukung cerita, yang alur yang berkesinambungan serta amanat yang dapat diambil setelah membaca cerpen yang telah siswa buat, dengan cara menampilkan beberapa runtut kejadian yang terjadi disekitar kita, serta dengan menampilan video yang akan memupukkan siswa untuk berdiskusi kecil setelah penayangan video selesai, dari situlah siswa mendapatkan ide untuk membuat masalah atau peristiwa apa yang akan mereka tulis serta penokohan yang akan mereka bangun. Sedangkan, di kelas kontrol seluruh siswa hanya mendapatkan ide cerita berdasarkan pengalam yang pernah siswa lihat atau pernah siswa rasakan.

Penelitian ini memiliki keyakinan bahwa metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri memiliki kelebihan, diantaranya:

- Siswa menjadi antusias dan memiliki rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran.
- 2) Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

- 3) Siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 4) Sebagian besar siswa dapat menyerap materi pembelajaran karena pembelajaran ini memanfaatkan kejadian atau pengalaman disekitar siswa.
- Siswa dapat belajar untuk mencari informasi dan berusaha membuka pandangan secara luas.
- 6) Siswa dapat menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang kreatif untuk dituangkan ke dalam tulisan.
- 7) Siswa dapat menuangkan ide atau hasil diskusi di dalam kelas untuk dituangkan menjadi teks Cerita Pendek.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan penuh keyakinan dan rasa optimis bahwa penelitian ini dapat dicapai sesuai dengan yang sudah direncanakan. Namun, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Keterbasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang diberikan sudah cukup, yaitu enam kali pertemuan. Namun, kendala yang ditemukan saat penelitian, yaitu waktu penelitian bertepatan dengan Ujian Nasional (UN) bagi kelas IX jadi beberapa pertemuan tertunda hingga UN selesai.

2. Kondisi Siswa

- Siswa sangat aktif dan gaduh di kelas, sehingga peneliti harus bekerja keras untuk mengondisikan dan menguasai kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, faktor kehadiran siswa juga sangat berpengaruh dalam proses penelitian.
- Siswa seringkali merasa bosan karena belajar materi yang sama secara berulangulang, sehingga peneliti harus berusaha untuk membangkitkan semangat belajar dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu menyimpulkan pelajaran dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini tidak memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa, seperti minat baca, bakat, kecerdasan, motivasi, kondisi psikologis, dan faktor-faktor lainnya.

Untuk mengetahui lebih jelas melihat perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut disajikan dalam tabel perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut ini.